



**STRATEGI KOMUNIKASI MAHASANTRIAH NIM 2021 FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DALAM MENGURANGI
KETIDAKPASTIAN DI MA'HAD ALJAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**LELI SOPIANI
NIM. 1830100007**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**STRATEGI KOMUNIKASI MAHASANTRIAH NIM 2021 FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DALAM MENGURANGI
KETIDAKPASTIAN DI MA'HAD ALJAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

OLEH:

**LELI SOPIANI
NIM. 1830100007**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022





**STRATEGI KOMUNIKASI MAHASANTRIAH NIM 2021 FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DALAM MENGURANGI
KETIDAKPASTIAN DI MA'HAD ALJAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

**LELI SOPIANI
NIM. 18 301 00007**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP 197603022003122001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Leli Sopiani**
lampiran : 6 (empar) Examplar

Padangsidimpuan, Desember 2022
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Leli Sopiani** yang berjudul: **“STRATEGI KOMUNIKA MAHASANTRIAH NIM 2021 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DALAM MENGURANGI KETIDAKPASTIAN DI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN PADANGSIDIMPUAN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin. M.Ag
NIP 196511021991031001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leli Sopiani
Nim : 18 301 00007
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI MAHASANTRIAH NIM 2021
FAKULTAS DAKWAH DAN IMU KOMUNIKASI DALAM
MENGURANGI KETIDAKPASTIAN DI MA'HAD AL-
JAI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Leli Sopiani
NIM: 18 301 00007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : **Leli Sopiani**
Nim : **18 301 00007**
Prodi : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI MAHASANTRIAH NIM 2021 FAKULTAS DAKWAH DAN IMU KOMUNIKASI DALAM MENGURANGI KETIDAKPASTIAN DI MA’HAD AL-JAI’AH IAIN PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2022
Yang menyatakan




Leli Sopiani
NIM.18 301 00007

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Sopiani
Tempat/Tgl Lahir : Simardona, 07 September 2000
NIM : 18 301 00007
Fak/Jurusan : FDIK/KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan



LELI SOPIANI
NIM. 18 301 00007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Leli Sopiani
NIM : 18 301 00007
Judul skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI MAHASANTRIAH NIM 2021
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUMIKASI
DALAM MENGURANGI KETIDAKPASTIAN DI MA'HAD
AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, M.A.
NIP 196806111999031002

Sekretaris

Nur Fitriani M. Siregar, M. Kom.I.
NIP 199104172019032007

Anggota

Dr. Mohd Rafiq, M.A.
NIP 196806111999031002

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I,M.A.
NIP 198404032015031004

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 196511021991031001

Nurfitriani M. Siregar, M. Kom.I.
NIP 199104172019032007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 09 Desember 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website :fdik@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 1891 /Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2022

NAMA : Leli Sopiani
NIM : 18 301 00007
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

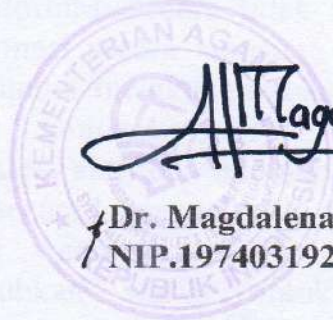
Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Padangsidimpuan, 28 Desember 2022
Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama :Leli Sopiani

Nim :18 301 00007

Judul :Strategi Komunikasi Mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Setiap orang di dalam lingkungan barunya pasti merasakan ketidakpastian tidak ada yang pasti saat seseorang berada dalam lingkungan baru pada tahap awal penyesuaian diri. Setiap orang membutuhkan waktu dan proses dalam beradaptasi hal ini dilakukan oleh mahasantriah Ma'had Al-Jami'a IAIN Padangsidimpuan NIM 2021 pada saat awal masuk asrama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh mahasantriah saat mereka baru beradaptasi di asrama, dengan latar belakang budaya yang diseragamkan dengan pembekalan character building. Penelitian ini menggunakan teori URT (Unsertainty Redaction Theory) oleh Charles dan Berger dalam komunikasi mengurangi ketidakpastian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi komunikasi yang dilakukan mahasantriah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi NIM 2021 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa mahasantriah memiliki dua bentuk ketidakpastian yaitu bentuk kognitif yang membuat gambaran dan keyakinan sikap orang lain terhadapnya, dan behavioral dimana bentuk ketidakpastian ini membuat seseorang memprediksi sikap orang lain dalam situasi tertentu. Ada tiga strategi yang digunakan mahasantriah dalam mengurangi ketidakpastian, strategi pasif digunakan untuk mencari informasi secara tidak langsung, strategi aktif digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan aktif, dan strategi interaktif digunakan mahasantriah untuk melakukan pencarian informasi dengan secara bertemu langsung, dari ketiga strategi tersebut mahasantriah menggunakan ketiganya namun strategi aktif dan interaktif dianggap lebih efektif karena mahasantriah ikut berperan secara langsung untuk mendapatkan informasi. Setiap mahasantriah memiliki cara tersendiri untuk mengurangi ketidakpastiannya, dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dengan jangka waktu yang berbeda-beda. Dan hasilnya menunjukkan bahwa mahasantriah dapat beradaptasi dengan lingkungan asrama dengan secara bertahap, mereka dapat berkomunikasi secara efektif

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Ketidakpastian, Mahasantriah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan juga kesempatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian Di Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan”**, dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan segenap kesungguhan penulis untuk dapat berkontribusi pada kajian komunikasi penyiaran Islam dan juga merupakan salah satu syarat dalam meraih gelas S1 di program Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Hasil karya ilmiah ini penulis mempersembahkan untuk orangtua tercinta Sahrun Siregar dan Nurlan Batubara, kakak tersayang Hotma Sari Siregar, dan juga abang tersayang Adi Sakkot Siregar, serta seluruh keluarga dan juga para sahabat yang telah memberikan dukungan pada penulis.

Selama melakukan penulisan dan penyesuaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar S. Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus membimbing, menyokong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Barkah Hadamean Harahap M. I. Kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Sekretaris Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam ibu Nur Fitriani M. Siregar S. Sos. I. M. Kom. I dan seluruh ibu dan bapak Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penuls saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.

5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik Prodi dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S.M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberi izin dan pelayanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Terimakasih kepada Bapak Muhlison M.Ag selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan serta para staffnya yang telah membantu peneliti dalam membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait.
9. Terimakasih kepada Ayah (Sahrin Siregar) dan Ibu (Nurlan Batubara) tercinta, yang telah mengasuh dan mendidik serta menyemangati penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program SI, dan selalu memberikan keridhoan hati serta do'a, memberikan semangat dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materi sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT.
10. Kepada Kakak dan Abang-ku tersayang, Hotma Sari Siregar dan Adi Sakkot Siregar yang telah memberikan dukungan dan nasehat demi kebaikan saya kedepannya, serta yang selalu menjadi teman dan

pendukung saya dikala susah dan senang semoga persaudaraan kita akan selalu tetap terjaga hingga Jannah.

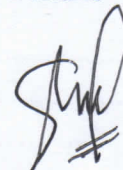
11. Kepada seluruh teman-teman sebeskem Riski Hasana, Minta Marito, Armiliana, Darti Herma Nurila, Sapna Sari, Masedelima, dan Novita Sari, serta teman-teman sekelas KPI angkatan 2018 yang juga menjadi penyemangat karna tanpa mereka saya pasti akan merasa kesepian didalam selama berada dalam tumpuhan mahasiswa KPI Rohimah Zulmi, Wannisyah, Aisyah, Yaisah, Gina Sonya, dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti berterimakasih atas saran dan kritik dari pembaca yang akan dijadikan masukan guna perbaikan. Namun demikian penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan penulis juga mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rezekinya kepada orang-orang yang telah penulis sebutkan diatas.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidimpuan, 9 Desember 2022

Penulis



Leli Sopiani
18 301 00007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah..... 1
- b. Fokus Masalah 9
- c. Batasan Istilah..... 9
- d. Rumusan Masalah..... 11
- e. Tujuan Penelitian..... 12
- f. Manfaat Penelitian..... 12
- g. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 1. Landasan Teori..... 15
 - a. Pengertian Strategi..... 15
 - b. Pengertian Komunikasi..... 15
 - c. Pengertian Pengurangan Ketidakpastian..... 16
 - d. Strategi Mengurangi Ketidakpastian..... 18
- 12. Mahasantriah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Nim 2021
Ma'had
Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan..... 25
- 13. Kajian Terdahulu..... 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metodologi Penelitian..... 30
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 30
- C. Jenis dan Metode Penelitian..... 30

D. Subjek Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Teknik Uji Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

a. TEMUAN UMUM

1. Latar Belakang Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.....	38
2. Landasan.....	40
3. Visi Misi.....	41
4. Tujuan Dan Sasaran.....	41
5. Peraturan Ma’had.....	42
6. Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.....	45
7. Mahasantriah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunkasi.....	45

b. TEMUAN KHUSUS

1. Bentuk-bentuk Ketidak Pastian Mahasantriah.....	46
2. Strategi Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian Mahasantriah.....	60
1. Strategi Pasif.....	61
2. Strategi Aktif.....	63
3. Strategi Interaktif.....	66

BAB V PENUTUP

1. KESIMPULAN.....	72
2. SARAN-SARAN.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	76
---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu tidak akan lepas dari komunikasi karna komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk melangsungkan kehidupan sosial individu. Komunikasi menjadi salah satu alat yang dapat melancarkan interaksi antar individu maupun interaksi sosial. Setiap aspek dari kehidupan dipengaruhi oleh komunikasi dari orang lain seperti pesan dari orang yang tidak kita kenal. Komunikasi menjadi sebuah proses awal dalam menjalin hubungan individu maupun sosial, dalam artian komunikasi merupakan bagian terpenting dalam percakapan untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain.

Setiap orang yang baru memasuki suatu lingkungan yang baru tidak akan langsung bisa menyesuaikan diri secara sempurna karena setiap manusia membutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan yang ditinggali, yang membuat rasa cemas atau ketidakpastian yang dirasakan oleh setiap orang ketika berada dalam suatu lingkungan dan orang-orang baru adalah hal yang manusiawi. Dalam penyesuaian diri seseorang akan berusaha untuk hidup dan bergaul dengan lingkungannya secara wajar.¹Dalam hal ini seseorang yang ada dalam lingkungan baru akan berusaha membuat suatu hubungan yang serasi antara individu, dan diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan sosial. Maka sebelum memasuki sebuah lingkungan yang

¹ Sofyan Willis, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 55.

baru seseorang akan mencari informasi dan hal-hal penting lainnya yang perlu diketahui.

Ma'had Al-jami'ah merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat bermukim untuk belajar layaknya pondok pesantren. Ma'had Al-Jami'ah berasal dari bahasa Arab yaitu Ma'had tempat belajar dan penelitian, dan sedangkan kata Al-Jami'ah artinya Universitas atau kampus yang dijadikan tempat bermukim untuk belajar layaknya pondok pesantren yang dimana mahasantriah akan mendapatkan pembinaan karakter, disiplin, religius/keagamaan, serta kritis dan peduli. IAIN Padangsidempuan merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan program Ma'had Al-Jami'ah sebagai program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa IAIN Padangsidempuan selama setahun. Program pembinaan ini sesuai dengan Intruksi Dirjen Pendis No. Dj. I/t I. IV/PP.00.9/1734/1014 program Ma'had Al-Jami'ah difokuskan untuk mempelajari Al-Qur'an, Character Building, pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan juga pembinaan ibadah yang menjadi wadah untuk melatih dan membiasakan diri dalam beribadah, kemampuan berbahasa dan pembinaan karakter moral dan akhlak dan pembiasaan-pembiasaan adab Islami, sehingga mahasantriah yang berasal dari latar belakang yang berbeda bisa diseragamkan.²

²Tim penyusun panduan akademik, *Panduan Akademik* (padangssidempuan: Padangsidempuan:Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018), hal. 187.

Mahasantriah merupakan mahasiswa yang memilih untuk tinggal dalam sebuah asrama, atau tinggal di pondok pesantren, untuk menimba ilmu demi mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku kuliah, yang diakui banyak memberikan kontribusi positif dalam perkembangan lembaga pendidikan. Sebagai lembaga penyelenggara negara perguruan tinggi yang potensial, mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mahasantriah yang tinggal di asrama menciptakan lingkungan dan multikultural, yang menjadikan Ma'had bagi sebagian mereka adalah suatu hal yang baru, sehingga memberi warna terhadap bentuk interaksi antara mahasantriah.

Unsertainty atau ketidakpastian terjadi ketika seseorang berada diantara dua kondisi, disatu sisi seseorang percaya akan prediksi di sisi lain apa yang akan terjadi bisa sangat tidak terprediksi. Kecemasan dan ketidakpastian merupakan sebab mendasar dari kegagalan komunikasi. Karena ketidakpastian merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi atau menjelaskan perilaku, perasaan, sikap, atau nilai-nilai orang lain. Pengurangan ketidakpastian dimungkinkan terjadi ketika individu memiliki motivasi untuk mengurangi ketidakpastian.³

Maka ketidakpastian yang dirasakan oleh setiap orang saat berada dalam lingkungan asrama (Ma'had), dan bertemu orang-orang baru akan merasakan semacam kecemasan dalam dirinya, sehingga menyebabkan kecemasan dan ketidakpastian yang ia rasakan dapat menimbulkan

³Winda Primasari, "Pengelolaan Kecemasan Dan Ketidakpastian Diri Dalam Berkomunikasi Studi Kasus Mahasiswa Perantau UNISMA Bekasi", *Journal*, Vol 12 , No 1 2014, hal. 30.

komunikasi yang tidak efektif dan tidak berjalan dengan lancar. Dalam berperilaku seseorang memiliki ketidakpastian dalam bentuk ketidakpastian kognitif dan ketidakpastian behavioral (berperilaku).⁴ Untuk berinteraksi dengan cara yang relatif lancar, terkoordinasi, dan dapat difahami, seseorang harus mampu memprediksi bagaimana mitra interaksi akan berperilaku dengan orang lain, maupun berdasarkan prediksi tersebut akan mampu memperoleh berbagai perbendaharaannya, respon-respon yang akan mengoptimalkan hasil akhir dari sebuah perjumpaan”.⁵

Rutinitas interaksi dan pergaulan di Ma’had Al-Jami’ah tentunya lebih memiliki ciri yang khas bila dibandingkan dengan kehidupan pendidikan mereka sebelumnya, karena hubungan antara mahasantriah dalam Ma’had terjalin lebih erat dari pada dibandingkan kehidupan mahasiswa yang tidak memiliki Ma’had. Kedekatan dan kekompakan tersebut terbangun secara alami karena mahasantriah beraktivitas dan berinteraksi di Ma’had dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kewajiban menerapkan bahasa dalam Ma’had merupakan peraturan yang sangat di tekankan dimana peraturan Ma’had mewajibkan penerapan dua bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasantriah.⁶

Dalam hal ini mahasantriah yang tinggal dalam sebuah asrama (Ma’had) akan berusaha menjalin hubungan yang baik ataupun komunikasi

⁴ Morissan, *Psikologi Komunikasi* (Bogor: Ghalia Nusantara, 2018), hal. 88.

⁵ Lynn H Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), hlm 175.

⁶ Agustina Damanik, “Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Tentang Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan” *Journal*, Vol.5 No. 2, Juli 2019 hlm. 172, diakses 8 Maret 2022 Pukul, 13.40 WIB.

yang baik dalam memulai sebuah lingkungan yang baru, karena masing-masing mereka memerlukan penyesuaian diri untuk hidup dalam sebuah asrama (Ma'had), dengan cara mulai membuka diri untuk mengurangi ketidakpastian komunikasi dalam dirinya. Setiap seseorang akan memulai beradaptasi dengan lingkungan baru untuk mengurangi ketidakpastiannya dalam berkomunikasi maka ia akan melakukan pembukaan diri untuk mampu bersahabat dengan orang lain dan bersedia untuk membuka informasi pribadinya memulai suatu persahabatan dengan mahasantriah yang lainnya. Maka ia harus siap memberikan respon sehingga ia dan mahasantriah yang lainnya akan mendapatkan perjumpaan dan mampu menjalin hubungan yang baik sesama mahasantriah.

Ketidakpastian seseorang akan memperlihatkan konsep-konsep yang berakar pada komunikasi dan pengembangan hubungan, dengan pencarian informasi, pembukaan diri yang secara khusus mempelajari perilaku komunikasi, dan berusaha menempatkan komunikasi sebagai dasar perilaku manusia, sehingga sejumlah komunikasi dan perilaku awal akan mendasari sebuah ketidakpastian atau URT (*Uncertainty Reduction Theory*).⁷ Diantara tantangan dan problem komunikasi yang menjadi kendala dalam situasi baru atau individu yang berada dalam situasi baru adalah perasaan cemas atau kecemasan dan ketidakpastian, baik itu dalam berperilaku maupun dalam memahami pesan-pesan komunikasi, kecemasan dan ketidakpastian dapat

⁷Berger Charles R, "Inscrutable Goals, Unsertain Plans, and the Production of Communicative Action," *Michigan State University Press*, 2020 , hal 17.

menjadi motivasi agar komunikasi bisa menjadi lebih efektif.⁸

Dengan adanya latar belakang budaya yang berbeda Gudykunts berasumsi setidaknya dalam perjumpaan satu orang dalam pertemuan budaya asing akan mengalami kecemasan dan ketidakpastian dengan keyakinan mereka dengan bagaimana mereka harus bersikap. AUM (*Anxity and Unsertainty Manajemen*) dapat digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan adaptasi budaya bukan semata-mata untuk mengurangi ketidakpastian. Dalam penelitian Gudykunts menyatakan bahwa pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian adalah bagaimana mempertahankan antara batas minimum dan maksimum di sepanjang spektrum sambil mengurangi kecemasan tidak searah.⁹

Berdasarkan hasil observasi dari mahasiswa yang sedang menjalani masa asrama selama setahun kedepan, pernah merasakan cemas, dan ketidakpastian saat akan memasuki asrama bahkan mereka mengalami kecanggungan dalam berkomunikasi karena ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasiswa ketika bertemu dengan teman-teman barunya di asrama, yang pada kenyataannya mereka belum pernah bertemu dan saling berkomunikasi satu sama lain, dan menyatakan bahwa sebagian mereka baru pertama kalinya memasuki lingkungan asrama, dan melihat berbagai budaya dan situasi yang baru saat masuk ke perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan

⁸ Tutti Bharti, *Dasar-Dasar Teori Komunikasi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), hal. 36.

⁹Intercultural Rel and Great Britain, "Anxity In Intergroup Relation: A Comparison Of Anxity/Unsertainty Manajemen Theory And Integrated Threat Theoty" Journal, Vol 23, no. 4 , Agustus 1999 , diakses 02 Maret 2022 Pukul 15.00 WIB.

yang mewajibkan para mahasiswa menjalani Ma'had Al-Jami'ah selama setahun.¹⁰

Rasa cemas dan ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasantriah disebabkan karna faktor perbedaan bahasa, kebiasaan, gaya hidup di Ma'had membuat mahasantriah merasa cemas dan juga mejadi kendala penghambat mereka mengalami ketidakpastian saat mereka berada di Ma'had. Karna bertolak belakang dengan lingkungan mereka sebelumnya, bagi mahasantriah lulusan non pesantren membawa perubahan dan memberikan tekanan yang mengakibatkan *Cultur Shock*. Seorang yang mengalami *Cultur Shock* dapat membuat kebingungan untuk berinteraksi dangan lingkungannya. Sehingga adaptasi memerlukan kemampuan individu untuk memahami tingkah laku beberapa individu lainnya. Dan hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kecemasan dan ketikpastian. Kecemasan atau ketidakpastian dalam komunikasi disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya, bahasa, kebiasaan, serta peraturan Ma'had, yang di buat untuk menyeragamkan mahasantriah yang berada dalam lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

Menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda membutuhkan banyak perhatian, karena banyak membutuhkan perhatian banyak terjadi didalamnya hal yang dapat memicu kesalahpahaman yang memunculkan sikap prasangka sosial, prasangka

¹⁰Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Wawancara Dengan Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Fauziah Hanim Dalimunte. Selasa 8 Pebruari 2022.

ekonomi dan prasangka politik, jarak sosial (memilih-milih teman bergaul), sikap deskriminasi.

Terkait hal ini maka permasalahan tersebut perlu dikaji karena pada kenyataannya dalam konteks keberagaman budaya tidak diharapkan terjadinya pengelompokan-pengelompokan dalam penggunaan bahasa, lambang-lambang, nilai-nilai atau norma, individu yang mengalami hambatan komunikasi akan merasa cemas dan tidakpastian bila berpartisipasi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang berada dilingkungannya mereka akan sedapat mungkin menghindari komunikasi, yang menyebabkan mahasantriah enggan untuk berbicara, lupa apa yang akan ia bicarakan, sering melakukan kesalahan dalam berbicara dan sulit berinteraksi dan cenderung tertutup.

Ditambah lagi berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah saya rasakan sebagai salah satu lulusan mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan bahwa sanya perasaan cemas (*anxiety*) dan ketidakpastian karena minimnya informasi yang didapat serta perbedaan budaya yang dirasakan menyebabkan kecemasan dan ketidakpastian menjadikan asumsi-asumsi dan dorongan aksioma-aksioma menjadikan perasaan prasangka dan menduga perilaku seseorang saat berkomunikasi seringkali terjadi dan bisa saja asumsi yang kita letakkan pada seseorang bisa saja salah. Karena dalam suatu lingkungan yang baru dan menjalani budaya baru di sebuah Ma'had tentunya akan berbeda dengan keseharian dan budaya yang ada dirumah, saat sebelum memasuki Ma'had yang menjadikan rasa cemas dan ketidakpastian timbul

dalam diri seseorang dan seringkali karena rasa kecemasan yang berlebihan bisa membuat diri seseorang merasakan *culture shock* yang menjadikan seorang mahasantriah tidak merasa betah di asrama bahkan membuat seorang mahasantiah berhenti sebelum menjalani masa asrama karena kecemasan yang ada dalam dirinya. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin melihat bagaimana bentuk-bentuk ketidakpastian yang dialami mahasantriah serta strategi yang mereka lakukan untuk mengurangi ketidakpastian mahasantriah dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, tentang pengurangan ketidakpastian mahasantriah yang masih menjalani Ma'had (asrama) selama satu tahun di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Komunikasi Mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan”**

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya objek penelitian lebih terfokus atau lebih terarah, dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah peneliti lainnya. Untuk itu peneliti membatasi penelitian hanya mengkaji tentang strategi komunikasi yang dilakukan mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dalam mengurangi ketidakpastian Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah, adapun batasan tersebut adalah :

1. Strategi Komunikasi. Strategi adalah serangkaian tindakan yang komprehensif, yang terkoordinasi, dalam pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, serta perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.¹¹ Dengan menggunakan strategi atau taktik yang tepat seseorang dapat mengurangi ketidakpastian yang ia rasakan, dan informasi yang diharapkan dari lawan bicara bisa mengimbangi batas minimum dan batas maksimumnya saat melakukan komunikasi, serta bisa mendapatkan informasi mengenai orang lain.
2. Mahasantriah. Mahasantriah berasal dari dua kata yaitu Maha dan Santri. Maha artinya sangat yang paling sangat, sangat amat, teramat, maha besar, maha mulia, sedangkan santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang sholeh. Jadi mahasantri adalah orang yang mendalami agama Islam.¹² Mahasantriah adalah Mahasiswi yang tinggal dalam sebuah asrama (ma'had) yang bertujuan untuk membina Character Building Mahasiswa, adapun mahasantriah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasantriah Ma'had Al-Jani'ah IAIN Padangsisdimpuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dengan tujuan agar objek diteliti lebih jelas dan terarah serta bisa dikaji secara mendalam.

¹¹ Alda Cyrilla Putri Larasati, Meirinawati, "Manajemen Strategi Sentra Kreatif dan Teknologi Melalui Inovasi CAK Emus Dalam Koridor Coworking Spase Pemerintah Kota Surabaya" *Journal*, VOL 8, No 5 2020, hal 10.

¹² Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Ulama, 2012), hal. 1363.

3. Mengurangi Ketidakpastian. Mengurangi ketidakpastian merupakan salah satu teori yang dipelopori oleh Charles Berger dan Richard Calabrese yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian antara orang baru dan meningkatkan prediktabilitas komunikasi dalam memahami pengalaman komunikasi. Dalam pengembangan pengurangan ketidakpastian bisa dilatar belakangi dengan adanya budaya yang berbeda sebagai mana pengembangan teori URT (*Uncertainty Reduction Theory*) yang dikembangkan oleh Williem Gudykunts kedalam konteks budaya yang berbeda.¹³ Penelitian Gudykunts ini menghasilkan teori baru yaitu teori AUM (*Ancity Uncertainty Manajemen*), dimana Gudykunts melihat ketidakpastian dan kecemasan juga muncul dalam situasi budaya yang berbeda.¹⁴ Bahwa setiap orang yang menjadi suatu anggota kebudayaan akan berupaya mengurangi ketidakpastiannya pada tahap awal hubungan mereka, namun mereka melakukannya dengan berbeda-beda berdasarkan latar belakang budayanya.
4. Ma'had Al-Jami'ah, Ma'had Al-Jami'ah adalah kata yang artinya perkumpulan, tempat pendidikan.¹⁵ Dan yang dimaksud disini adalah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yang mejadi suatu pendukung pengajaran pendidikan IAIN Padangsidempuan yang difokuskan untuk membina Character Building.

D. Rumusan Masalah

¹³ Williem Gudykunts, *Cross Cultural and Intercultural Communication* (Calivornia: Sage Publication, 2003), hal. 56.

¹⁴ *Ibid.*, 101

¹⁵ Alwani Muliani Harahap, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Character Building Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan," February 2021,hal. 10.

1. Bagaimana bentuk-bentuk ketidakpastian yang dirasakan oleh Mahasantriah NIM 2021 Ma'had Al-Jami'ah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Mahasantriah dalam mengurangi ketidakpastian berkomunikasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk ketidakpastian yang dirasakan oleh Mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dalam mengurangi ketidakpastian dalam situasi lingkungan yang baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dalam mengurangi ketidakpastian dalam berkomunikasi yang dirasakan oleh Mahasantriah Nim 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bermanfaat bagi pembacanya baik secara teoritis maupun secara psikis, maka dari adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi dan bisa menjadi stimulus untuk penelitian berikutnya guna untuk penyempurnaan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori-teori Strategi Komunikasi dalam Pengurangan Ketidakpastian Mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Secara Praktis
- a. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
 - b. Serta dapat menambah wawasan bagi pembaca berfungsi sebagai ilmu pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka peneliti membuat sistematika pembahasan proposal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Pengertian Strategi Komunikasi, pengertian ketidakpastian, pengurangan ketidakpastian, pengertian Mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, pengertian Ma'had (asrama), dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: Gambaran umum dari Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Gambaran Khusus ialah Strategi Komunikasi dalam mengurangi ketidakpastian Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani **strategia** (*stratos=militer, ag=memimpin*) jadi strategi merupakan konsep militer yang dapat diartikan sebagai seni perang jendral/ suatu rencana terbaik untuk memenangkan sebuah peperangan.¹⁶ Karena dalam suatu strategi terliput kegiatan perencanaan, yang menjadi proses tercapainya tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu strategi juga dikaitkan dengan istilah metode, teknik, dan juga taktik.

b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Harold D.Laswell adalah “*Who say what in which channel to whom with wath effect*”. Dimana komunikasi merupakan suatu gambaran tentang komunikasi sebagai suatu proses transmisi pesan. Komunikasi adalah penyampaian pesan yang bersifat satu dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu sehingga memunculkan efek.¹⁷

¹⁶ Hafied Changara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 61.

¹⁷ Ade Kusuma, *Pengantar Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: Selemba Humanika, 2017), hlm.1.

Komunikasi merupakan dasar dari semua bentuk interaksi dan relasi sosial dalam konteks tatap muka.¹⁸

Maka dari itu secara istilah strategi komunikasi adalah perencanaan yang menyeluruh tentang kegiatan komunikasi, maka strategi komunikasi dapat mempunyai arti yang lebih sempit yaitu suatu prosedur runtun yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjelaskan aspek-aspek komunikasi.

3. Pengertian Pengurangan Ketidakpastian

Teori pengurangan ketidakpastian merupakan salah satu teori yang dipelopori oleh Charles Berger dan Richard Calabrese.¹⁹ Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian, Charles dan Berger mengemukakan bahwa komunikasi merupakan alat untuk mengurangi ketidakpastian, terutama bagi orang-orang yang baru berkenalan, atau belum kenal sama sekali dan masih menganggap orang tersebut masih terasa asing, sehingga saat ketidakpastian itu berkurang akan menimbulkan suasana yang lebih kondusif untuk mengembangkan hubungan interpersonal. Pengurangan ketidakpastian merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketidakpastian yang ada dalam diri seseorang saat memulai komunikasi tahap awal. Setiap teori memiliki asumsi-asumsi tersendiri tidak lain juga dengan asumsi-asumsi teori ketidakpastian

¹⁸ Alo Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: Pt. LKis Perinting Cemerlang, 2010), hlm.112.

¹⁹ Op. Cit., 175

yang dibangun oleh Charles dan Celebres memiliki sejumlah asumsi yaitu:²⁰

1. Orang mengalami ketidakpastian dalam komunikasi interpersonal dengan orang yang belum dikenalnya.
2. Ketidakpastian merupakan situasi yang tidak disukai yang dapat menimbulkan stres secara kognitif.
3. Ketika dua orang yang tidak saling kenal terlibat dua percakapan maka mereka berupaya untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan prediktabilitas yaitu kemampuan untuk membuat perkiraan terhadap pihak lainnya.
4. Komunikasi interpersonal merupakan proses perkembangan yang terjadi melalui sejumlah tahapan.
5. Komunikasi interpersonal merupakan alat utama untuk pengurangan ketidakpastian.
6. Jumlah dan sifat informasi yang diperoleh oleh seseorang berubah sepanjang waktu.
7. Perilaku orang dapat diperkirakan sebagaimana ketentuan hukum.

Dalam membangun teorinya Charles dan Celebres juga menggunakan sejumlah aksioma, sehingga teori pengurangan ketidakpastian sering disebut sebagai teori yang dibangun atas dasar aksioma (*Axiomatic Theory*), Aksioma dapat diartikan sebagai paham kebenaran yang ditarik atau yang dihasilkan dari

²⁰ Charles R, "Inscrutable Goals, Uncertain Plans, and the Production of Communicative Action," hal. 28.

hasil riset, atau penelitian ini dibangun berdasarkan akal sehat, dimana ketidakpastian memiliki 7 aksioma:²¹

1. Ketidakpastian yang tinggi pada tahap masukan mendorong peningkatan komunikasi verbal diantara orang yang tidak saling mengenal.
2. Pada tahap interaksi awal, ketika ungkapan non verbal meningkat maka tingkat ketidakpastian menurun.
3. Ketidakpastian yang tinggi akan meningkatkan upaya untuk mencari informasi mengenai perilaku orang lain.
4. Tingkat ketidakpastian dalam suatu hubungan menyebabkan turunnya tingkat keintiman isi komunikasi.
5. Tingkat ketidakpastian yang tinggi menghasilkan tingkat resiprositas yang rendah.
6. Kesamaan akan mengurangi ketidakpastian sedangkan perbedaan akan meningkatkan ketidakpastian.
7. Ketidakpastian yang meningkat akan mengurangi perasaan menyukai sebaliknya penurunan ketidakpastian menghasilkan peningkatan rasa suka.

Teori ini sangat dibutuhkan untuk mengurangi ketidakpastian dalam berkomunikasi terutama bagi membangun hubungan interpersonal tahap awal, dan lingkungan baru karena telah didasari dengan latar belakang yang berbeda, budaya yang berbeda, sifat yang berbeda, watak yang berbeda.

²¹Lusia Savitri Setyo Utami, "Teori-teori Adaptasi Antar Budaya," *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara*. Vol, 7, No. 17, Maret 2015, diakses 2 Maret 2022 pukul 10 WIB.

4. Strategi Mengurangi Ketidakpastian

Strategi pengurangan ketidakpastian merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketidakpastian yang ia rasakan saat berkomunikasi dengan orang lain yang baru ia kenal yang membutuhkan beberapa strategi sehingga komunikasi yang akan dibangun bisa berjalan dengan lancar, agar tidak terjadi rasa ketidaknyamanan dalam berkomunikasi dan bisa menjalin komunikasi yang lebih akrab. Sehingga saat berkomunikasi dengan orang baru, karena perbedaan budaya, karakter, sifat, dan juga bahasa, membuat strategi dalam mengurangi ketidakpastian sangat dibutuhkan untuk menjalin komunikasi yang efektif dan dapat mengurangi ketidakpastian, serta ketidaknyamanan yang dirasakan oleh seseorang saat berkomunikasi. Dalam mengurangi ketidakpastian terdapat dua macam ketidakpastian.

a) Ketidakpastian kognitif (*cognitive uncertainty*)

Ketidakpastian kognitif berkaitan dengan tingkat ketidakpastian yang terkait dengan kognisi, yang berupa kepercayaan dan sikap satu sama lain dalam situasi tersebut. Yang menyebabkan tingginya ketidakpastian yang terjadi dalam interaksi awal disebabkan seseorang tidak sadar akan kepercayaan diri dan sikap orang lain.

b) Ketidakpastian behavioral (*behavioral uncertainty*)

Ketidakpastian behavioral adalah sebuah ketidakpastian yang berkaitan dengan perilaku yang bagaimana sejumlah perilaku dapat diprediksi dalam situasi tertentu. Ketidakpastian membuat prediksi seseorang kepada orang yang diajak berkomunikasi bisa membuat prasangka yang buruk tentang orang

lain. Dalam mengurangi ketidakpastian ada ada dua konsep yang bisa memprediksi dalam menyusun dua subproses utama dari pengurangan ketidakpastian yaitu:

- a. Prediksi (*prediction*) merupakan suatu kemampuan untuk memprediksi atau memperkirakan perilaku yang mungkin dipilih oleh diri sendiri atau bagi lawan bicara dalam suatu hubungan. Ketika sedang berkomunikasi seseorang akan meramalkan efek perilaku komunikasi mereka, artinya seseorang memilih strategi berdasarkan bagaimana orang lain menerima pesan dan akan memberikan respon. Prediksi sering kali tidak disadari dan sering berlangsung dengan cepat, sehingga seseorang bisa saja memprediksi orang lain dengan berdasarkan peran sosialnya.²²
- b. Penjelasan (*Eksplanation*), merupakan kemampuan untuk menginterpretasi makna dalam pilihan-pilihan perilaku. Yang pada dasarnya dalam mengurangi ketidakpastian dimulai dengan asumsi-asumsi yang berasal dari akal sehat.

Aksioma merupakan suatu asumsi atau postulat yang merupakan pertanyaan yang berfungsi sebagai titik awal untuk alasan dan argumen yang lebih lanjut karena kebenarannya telah bisa dilihat tanpa adanya bukti. Namun oleh karena itu mereka didorong untuk berusaha mengurangi ketidakpastian.²³

- a. Mengantisipasi interaksi selanjutnya karena akan bertemu dengan orang tersebut lagi.

²²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 155.

²³ Em. Griffin, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Selemba Humanika, 2011), hlm 125.

- b. Adanya nilai intensif karena ia merasa orang tersebut memiliki sesuatu yang diinginkan.
- c. Adanya sikap yang menyimpang dari orang yang baru dikenalnya tersebut.

Dalam hal ini komunikasi berperan untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Charles dan Berger mengemukakan ada tiga strategi dalam mengurangi ketidakpastian yaitu:

a. Strategi pasif

Strategi komunikasi pasif adalah sebuah strategi komunikasi dimana individu lebih banyak mendengarkan orang lain dan mengekspresikan pendapat atau perasaannya dibandingkan dirinya. Strategi pasif merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh individu, dalam upaya mengurangi ketidakpastian dengan cara mencari informasi, tanpa melakukan aktivitas (pasif). Pengamatan yang dilakukan para Mahasantriah selanjutnya adalah dengan menggunakan strategi pasif, dan berhubungan langsung dengan satu arah, yang dapat memberikan gambaran awal, mengenai situasi dan karakter mahasantriah di asrama. Hal ini bisa membuat mahasantriah dapat menyesuaikan diri untuk kemudian memulai interaksi secara langsung, dengan teman-teman baru di asrama (ma'had).

Dengan strategi ini individu menjalani peran sebagai pengamat pasif sebagai pengamat diam-diam tanpa diketahui individu lainnya, dengan tujuan mendapatkan informasi tentang orang lain. Menurut Berger strategi pasif dibagi menjadi dua yaitu:

- a. *Reactivity Searching* yaitu dilakukan dengan mengamati seseorang ketika seseorang sedang melakukan sesuatu atau mengamati bagaimana reaksinya pada situasi tertentu. Hal ini bisa dilakukan oleh Mahasantriah secara diam-diam bagaimana kesehariannya di Ma'had bagaimana ia Sholat, belajar muhadroh, dan rutinitas menghafal Mufrodhat atau bagaimana ia berbicara dengan orang lain dan anda bisa menguping setiap kali ia berbicara dengan orang lain dan seterusnya.
- b. *Disinhibition Searching* yaitu dilakukan dengan cara mengamati seseorang dengan situasi informal dimana ia dalam keadaan santai, tidak terlalu menjaga penampilannya dan berperilaku apa adanya. Contohnya Mahasantriah lebih suka mengamati temannya di Kantin Ma'had atau bahkan saat melakukan kebersihan bersama.

b. Strategi Aktif

Strategi aktif ialah, strategi ketika pengamatan dilakukan dengan berhubungan secara tidak langsung untuk mengenali karakter orang-orang yang ia temui maupun situasi yang akan dihadapi, tanpa berinteraksi secara langsung didalamnya maupun dengan orang-orang didalamnya. Dengan cara pencarian informasi mengenai situasi yang ada di dalam lingkungan yang akan ia rasuki. Hal ini perlu dilakukan sebelum memasuki sebuah lingkungan baru karena ia belum mengetahui pasti akan gambaran, mengenai situasi yang ada dalam asrama (ma'had), dan juga karakter kebiasaan orang-orang yang ada dalam asrama, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam diri mereka. Oleh karena itu mereka para mahasantriah berusaha mengumpulkan informasi

untuk mengurangi ketidakpastian yang ada dalam dirinya. Pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa adalah merupakan dari bentuk strategi pengurangan ketidakpastian secara aktif.

c. Strategi Interaktif

Strategi interaktif merupakan keterlibatan pengamat dengan yang diamati melakukan interaksi secara langsung/tatap muka yang dalam artian setelah memperoleh gambaran dari pengamatan yang telah dilakukan, mahasiswa akan menjalin interaksi secara langsung dengan mahasiswa yang lainnya. Interaksi secara langsung merupakan strategi interaktif dalam mengurangi ketidakpastian. Melalui strategi interaktif para mahasiswa akan memperoleh gambaran yang pasti mengenai karakter teman-teman mahasiswa lainnya yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Sehingga mereka bisa melakukan penyesuaian diri dengan mudah.

Disinilah mahasiswa memulai interaksi secara langsung dengan sesama mahasiswa lainnya di Ma'had Al-Jami'ah dengan saling menyapa dan berkenalan. Mereka saling menggali informasi dengan sesama mereka setelah mendapatkan respon yang baik, mereka akan saling bercerita tentang kesiapan mereka sebelum memasuki Ma'had, tentang latar belakang, budaya, juga masalah-masalah lainnya.

Dalam Islam ketidakpastian dikaitkan dengan prasangka terhadap seseorang yang akan diajak berkomunikasi, hal ini didorong oleh adanya prediksi seseorang saat akan memulai komunikasi. Dengan adanya prediksi tersebut, karena dalam prediksi seseorang akan menjadikan dua kemungkinan

baik dan kemungkinan buruk terhadap orang tersebut, padahal semua orang memiliki karakter dan juga watak yang berbeda dengan seseorang yang disamakan dengan prediksi sikap dan watak orang yang kita kenal. Sehingga prasangka akan mendatangkan dua efek kemungkinan yaitu prediksi negatif atau prediksi positif. Prasangka merupakan sikap atau hambatan bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang melancarkan komunikasi.²⁴ Dalam prasangka terhadap seseorang Allah SWT menyuruh manusia untuk menghindari atau menjauhi prasangka terhadap orang lain dalam surah al-Hujurat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.²⁵

Pada ayat diatas Allah memerintahkan untuk menjauhi prasangka dan tidak mengatakan untuk menjauhi segala prasangka. Karena prasangka yang dibangun atas saru qarinah (tanda-tanda yang menunjukkan ke arah tersebut) tidaklah terlarang. Hal itu merupakan tabiat dari manusia. Yang terlarang adalah berprasangka semata-mata tanpa qarinah.²⁶

²⁴ Alo Liliwari, *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Multikultural* (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm 9.

²⁵ .Dapertemen Agama RI, *Qur'an Kemenag*(Jakarta:Depeartemen Agama RI, 2019)

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan* , jus 1-30 (Jakarta: Pt. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

Ayat Al-qur'an memberikan pedoman yang selektif dalam menerima dan menyampaikan informasi. Al-qur'an mengharuskan agar setiap orang untuk bersikap selektif dan hati-hati dalam menerima informasi karena ketidakpastian yang memprediksi oranglain, mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Karena informasi bisa mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya. Dalam surah Al-Hujurat ayat 6 berkaitan dengan praktek komunikasi yang berkaitan dengan masa lampau masa kini dan masa mendatang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.²⁷

2. Mahasantriah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Mahsantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan merupakan sebuah program yang dibuat untuk menunjang pendidikan sebagai sebuah sistem asrama yang diwajibkan bagi seluruh Mahasiswa yang ada, dalam ranah menempuh jenjang S1 di IAIN Padangsidempuan yang diwajibkan pada Mahasiswa baru selama satu tahun. Mereka disatukan dalam sebuah Ma'had Al-Jami'ah yang dilatar belakangi tujuan yang sama. Dengan latar belakang yang berbeda, budaya yang berbeda, dan juga watak yang berbeda yang membuat penyesuaian diri sangatlah penting bagi mahasiswa baru.

²⁷ Dapertemen Agama RI, Qur'an Kemenag(Jakarta:Depeartemen Agama RI, 2019)

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan memiliki visi dan misi yang jelas sebagai berikut:

a). Visi

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan Mahasantri/ah dibidang Al-Qur'an (Character Building), ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b). Misi

1. Mengembangkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an mahasiswa.
2. Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.
3. Meningkatkan pengamalan ibadah.
4. Meningkatkan keterampilan Mahasantri/ah dalam Berrbahasa Arab dan Bahasa Inggris
5. Meningkatkan kemampuan Mahasantri/ah membaca dan memahami kitab turos.

Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah dipimpin oleh mudir dan dibantu oleh pengelolanya dan staf-stafnya, muazziah/muazziah, musyrif/musyrifah yang memiliki beberapa pembinaan akhlak di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan dan dilakukan oleh mahasantriah.²⁸

Adapun yang dimaksud dengan penelitian ini ialah mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi merupakan mahasiswa yang telah terdaftar sebagai mahasiswa angkatan 2021 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, yang terdiri dari 4 prodi yaitu:

- a. Prodi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

²⁸Rizal Siregar, "Konstruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan," *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2018, hal. 69.

- b. Prodi BKI (Bimbingan Konseling Islam)
- c. Prodi MD (Manajemen Dakwah)
- d. Prodi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)

2. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat keaslian penelitian ini maka peneliti akan menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Natasha Setiana, Nim 00000014198, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara Tangerang 2010, yang berjudul “*Strategi Pengurangan Ketidakpastian Dalam Komunikasi Interpersonal Antar Peserta Didik Dan Guru Beda Budaya Di Ruang Kelas*”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab, jenis dan strategi ketidakpastian yang digunakan dalam kelas Wall Street, yang terjadi antara guru dengan murid yang memiliki budaya yang berbeda.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karna sama-sama menjelaskan tentang strategi dalam mengurangi ketidakpastian dan sama-sama menggunakan desain penelitian fenomenologi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, bagaimana strategi pengurangan ketidakpastian antara guru dengan peserta didik di kelas. Sedangkan penelitian ini bersubjek pada mahasiswa yang tinggal di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Wahyu Febriani dan Fazar Iqbal Alumni dan Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 1015, yang berjudul. “ *Strategi Pengurangan Ketidakpastian Dalam Sistem Komunikasi Interpersonal*”. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian Kualitatif Deskriptif tentang strategi pengurangan ketidakpastian yang dialami para peserta *On The Job Training* yang merupakan sebuah studi fenomenologi pada peserta *On The Job Training program ke Jepang dari PT. Hitachi Construction Machinery Indonesia Periode Pemberangkatan Tahun 2009-2011*. Hal tersebut dikarenakan mereka yang belum memiliki gambaran pasti mengenai situasi negara Jepang maupun karakter masyarakat disana. Para peserta kemudian mengurangi ketidakpastian mereka, dengan mengaplikasikan strategi-strategi komunikasi sebagai strategi pengurangan ketidakpastian sebagai motivasi pengurangan ketidakpastian.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karna sama-sama membahas tentang strategi pengurangan ketidakpastian dalam komunikasi dan sama-sama menggunakan teori Charles Berger Ricarhd Celebrase. Adapun perbedaannya ada pada objek penelitian terdahulu adalah studi fenomenologi pada peserta *on the job training program ke Jepang dari PT. Hitachi Construction Machinery Indonesia priode pemberangkatan tahun 2009-2011*, dimana penelitian ini untuk menjelaskan strategi pengurangan ketidakpastian dalam konteks komunikasi interpersonal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi komunikasi dalam mengurangi ketidakpastian mahasiswa NIM 2021 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpan yang diwajibkan menjalani asrama selama setahun sebagai pembinaan Character Building.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang beralamat di Jl. Rizal Nurdin 4,5 km Sihitang, Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Ma'had Al-Jami'ah merupakan sebuah asrama dimana Ma'had adalah sebuah program khusus yang dibuat untuk menunjang Character Building (sistem asrama). Selain itu peneliti juga memperhatikan secara langsung bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dalam mengurangi ketidakpastian mereka saat ingin memasuki asrama sampai mereka memasuki asrama dengan mengalami ketidakpastian dan kecemasan karena berada dalam lingkungan yang baru, yang sebagian mereka tidak pernah tinggal dalam sebuah asrama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari November 2021 sampai dengan selesai. Proses penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data awal, penyusunan dan pengembangan proposal penelitian, pembuatan instrumen pengumpulan data, penarikan kesimpulan, penulisan laporan penelitian dan revisi penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metodologi Fenomenologi. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga dapat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran, secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang akan memecahkan masalah yang sedang terjadi secara mendalam, dan kritis. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Namun pengertian ini memiliki dua pengertian yaitu sebagai pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis, dan yang kedua yaitu metode deskriptif yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif.²⁹

Dan penelitian ini akan berusaha mengumpulkan data berbentuk kata-kata atau berupa gambar dan tidak ada unsur angka. Dengan deskriptif kualitatif diartikan sebagai bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, yang membuat gambaran tentang bentuk, susunan, peranan dan hal-hal yang lebih detail.³⁰

C. Subjek Penelitian

²⁹ Nurhidyat, Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Makassar: Alauddin Perss, 2013), hal. 267.

³⁰ Beni Ahmad Apipuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2012), 57.

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian agar mendapatkan informasi terkait suatu penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah suatu teknik untuk menentukan informan yang didasarkan oleh ciri-ciri tertentu dan memiliki ciri-ciri lebih erat pada hal yang diteliti. Informan yang dihubungkan dengan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian.³¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang berisi kuisisioner pertanyaan singkat terkait ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasiswa. Dalam data yang didapatkan oleh peneliti mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi berjumlah 70 mahasiswa. Seleksi khusus yang dilakukan oleh peneliti ialah menentukan informan yang bisa cepat faham dengan apa yang peneliti pertanyakan, dan peneliti memutuskan menentukan dari masing-masing prodi sebanyak 5 orang, 5 orang dari prodi KPI, 5 orang dari prodi BKI, 5 orang dari prodi PMI, dan 5 orang dari prodi MD, sesuai dengan pertimbangan diatas, dimana dari keseluruhan mereka adalah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah NIM 2021 IAIN Padangsidimpuan yang tinggal dalam Asrama.³²

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm, 53.

³² Nur Siami, "Wawancara Dengan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan" (padangsidimpuan 9 Februari 2022, Pukul 15.00 WIB, .

yang peneliti gunakan adalah dari para Mahasantriah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, yaitu dari beberapa perwakilan dari masing-masing prodi (KPI, BKI, MD, dan PMI), di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Adapun jumlah keseluruhan dari data mahasantriah yang akan di jadikan informan adalah 20 mahasantriah yang terdiri dari 5 mahasantriah prodi KPI, 5 mahasantriah dari jurusan MD, 5 mahasantriah dari prodi BKI, dan 5 mahasantriah dari prodi PMI, yang merasakan kecemasan dan ketidakpastian selama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Sumber pendukung yang akan di peroleh peneliti adalah para pengesuh mahasantriah yang tentunya bisa menjadi sumber pendukung data peneliti yaitu para muazziah dan musyrifah yang bersangkutan dengan para mahasantriah yang diteliti oleh peneliti. Data skunder ini diperoleh dari muazziah dan musrifah dari mahasantriah yang diteliti oleh peneliti tentunya akan memiliki jawaban yang lebih relevan dengan keadaan mahasantriah yang diteliti. Sumber data sekunder yang digunakan adalah dengan membaca literatur dari sumber buku-buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data biasa disebut instrumen pengumpulan data, menyusun alat pengumpulan data perlu memperhatikan dari berbagai segi.³³

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan yang berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam penelitian yang tidak ikut berperan serta, hanya akan melakukan satu fungsi, yaitu mengamati, tetapi pada pengamatan berperan serta, disamping mengamati juga menjadi anggota dari objek yang diamati.³⁴ Adapun jenis dari observasi adalah, observasi partisipasi (*Participant Observation*), dan observasi tidak partisipasi (*Non Participant Observation*). Berdasarkan penjelasan diatas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi yaitu penelitian ini peneliti hanya akan melakukan satu fungsi mengamati.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang dengan beberapa orang

³³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 65.

³⁴ Salamet Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hal. 161.

interviewer (pewawancara)³⁵. Wawancara penelitian akan lebih dulu sekedar percakapan yang ditujukan untuk masalah tertentu, sebagai tanya jawab lisan, dimana setidaknya dua individu atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Ada dua jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu pedoman-pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga sebuah prosedur wawancara informasi secara sistematis mengenai responden dimana satu set pertanyaan sesuai dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan bentuk jawaban responden dapat direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika telah terjun di lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan yang dimaksud demi menggali informasi yang lebih dalam.³⁶ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti akan mengajukan pertanyaan dengan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian. Dan adapun objek yang akan diwawancarai ialah Mahasiswi/Mahasantri ah

³⁵ M. Anis Bachtiar., *Metodologi Penelitian Komunikasi Dakwah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), hal. 42.

³⁶ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm 102.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi NIM 2021 dari masing-masing prodi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Hasil penelitian akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber noninsani, yang bersumber dari dokumen atau rekaman.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat difahami oleh peneliti maupun pembaca. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan selama berada di lapangan dengan berbagai kegiatan pengumpulan data. Dengan demikian, setelah selesai dilakukan oleh peneliti adalah membuat hasil penelitian secara lengkap.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data Collection merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data akan didapatkan dengan seberapa banyak data yang telah didapatkan di lapangan.

3. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan data yang penting-penting dan merangkum data-data pokok. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan analisis yang dilakukan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data pada pengambilan kesimpulan.

4. *Display Data* (Penyajian Data)

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sebagainya sehingga dengan mudah difahami oleh pembaca.

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian harus memiliki opsi untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah disajikan, selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum ada.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu adanya pemeriksaan kembali keabsahan data dengan cara.

1. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dari berbagai sumber data yang telah ada. Dan peneliti telah melakukan

kredibilitas data sekaligus telah mengumpulkan data. Dalam teknik triangulasi peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
 - b. Melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data.
 - h. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keabsahan data dapat dilakukan.
2. Pengamatan terus menerus agar peneliti dapat melihat sesuatu secara cermat, terperinci dan mendalam sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan mana yang tidak.
 3. Perpanjangan masa observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungan serta kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan unsur pendukung pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diintegrasikan dengan program intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini bersifat sebagai tambahan dan tidak memberikan gelar khusus kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Program Ma'had Al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an dan karakter yang Islami melihat latar belakang mahasiswa yang masuk IAIN Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren, maka kegiatan ini diselenggarakan demi meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasiswa. Di Ma'had akan diberikan pembinaan-pembinaan dan juga materi pembiasaan adab-adab Islami sehingga latar belakang budaya yang berbeda dapat diseragamkan, dan membuat kepribadian mahasiswa terbentuk ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan kewajiban dan peraturan yang di keluarkan oleh ma'had mahasantri yang berhasil adalah mereka yang memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai:

1. Intelektualitas yang tajam dan cerdas serta berilmu pengetahuan yang luas.
2. Spritualitas yang istiqomah dengan hati yang lembut serta semangat yang tinggi karena Allah.
3. Emosional yang terpuji dengan akhlakul karimah.
4. Keteladanan yang terampil melakukan perbaikan dan perubahan dalam berbagai lini kehidupan.

Untuk mencapai keberhasilan yang dimaksud pembinaan mahasantri difokuskan pada:

1. Keseimbangan spritual, emosional dan intelektualitas tentang wawasan keislaman dan bahasa yang Universal.
2. Kemandirian dan istiqomah.
3. Berkompetensi.
4. Kemampuan memimpin dan berjiwa besar serta bertanggung jawab sebagai penggerak ummat.
5. Kesiapan menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya.

Strategi mensiasati keberhasilan mahasantri diatas membutuhkan:

1. Tenaga akademik yang handal dalam berbagai aktivitas ilmiah-religius.
2. Tradisi akademik religius, Bahasa dan Ibadah.
3. Inisiatif yang antisipatif masa depan dan bersifat proaktif.
4. Pengkolaborasi seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak secara menyeluruh.
5. Kemauan membangun bi'ah bahasa kultur akademik dan bi'ah Islamiyyah yang mampu menumbuhkan suburkan akhlakul karimah.
6. Asrama atau Ma'had sebagai pusat pembinaan.

2. Landasan

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan diselenggarakan atas instruksi kementerian Agama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor; Dj.I/Dt.I.IV/PP.009/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesanteren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) dan keputusan Rektorat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib Tinggal Pada Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Istitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Visi Misi

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pusat pembelajaran mahasiswa/mahasiswi dibidang Al-Qur'an, Ibadah, Akhlak (*Character Building*), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b. Misi

1. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.
2. Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal dan akhlak mulia.
3. Mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa.

4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

1. Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
2. Menanamkan amal dan akhlak mulia.
3. Mematangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
4. Untuk mengembangkan dan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

b. Sasaran

1. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan semester I dan II.
2. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan semester III ke atas yang terseleksi.

5. Peraturan Ma'had

Dalam menindak lanjuti sutar Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 Sebtember 2014 perihal Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Mahad Al-Jami'ah), tentang rencana penetapan strategis Instittut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2014-2019 dan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No 135 tahun 2015 tentang wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa semester I dan semester II, maka mulai tahu akademik 2015/2016 bagi mahasiswa semester pertama dan semester kedua wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah.

Asrama mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa dalam memberikan konstribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia.³⁷

1. Asrama adalah tempat tinggal mahasantri/ah yang ada di IAIN Padangsidimpuan.
2. IAIN adalah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Mahasantri adalah mahasiswa laki-laki yang terdaftar sebagai mahasiswa yang tinggal di asrama IAIN Padangsidimpuan.
4. Mahasantriah adalah mahasiswa perempuan yang terdaftar sebagi mahasiswa yang tinggal di asrama IAIN Padangsidimpuan.

³⁷ *ibid.*,.

5. Hak adalah sesuatu yang diterima mahasiswa/ah IAIN Padangsidempuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau harus dipenuhi oleh mahasiswa/ah IAIN Padangsidempuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Bahasa Arab adalah bahasa resmi yang digunakan oleh timur tengah.
8. Bahasa Inggris adalah bahasa resmi yang digunakan oleh Amerika dan Inggris.
9. Tahfizul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an.
10. Kharacter building adalah pembentukan karakter dan akhlak mahasiswa.
11. Tradisi akademik adalah kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
12. Orangtua/wali adalah orangtua/wali dari mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
13. Denda adalah bentuk hukuman yang melibatkan uang yang harus dibayarkan dalam jumlah tertentu.
14. Fasilitas adalah semua sarana dan prasarana yang ada di IAIN Padangsidempuan.
15. Larangan adalah semua hal yang tidak boleh dilakukan oleh mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

16. Pelanggaran adalah setiap perilaku mahasiswa yang bertentangan dengan karakteristik dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
17. Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada mahasiswa yang melanggar peraturan, tata tertib dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
18. Pihak berwajib adalah kepolisian Negara Republik Indonesia.
19. Aturan tambahan adalah aturan yang belum termuat dalam ketentuan.

Adapun fungsi dari Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai berikut:

1. Asrama mahasiswa IAIN Padangsidempuan berfungsi sebagai tempat tinggal sementara mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang dapat membantu dalam mengembangkan Kompetensi, Karakter dan Akhlak mulia mahasiswa melalui kebersamaan hidup, sosialisasi, menjalin kekeluargaan serta kemandirian sebagai calon sarjana Islam.³⁸

Dalam segala bentuk peraturan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan memiliki tujuan yaitu:

1. Memperkuat dasar-dasar dan wawasan Keagamaan/Keislaman.
2. Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris).
3. Membentuk karakter (*character building*).
4. Menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfiz Al-Qur'an.
5. Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

³⁸ IAIN Padangsidempuan, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan*. (padangssidempuan, 2015), hal.30.

6. Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Paangsidimpuan

Adapun program Ma'had Al-Jami'ah pada kegiatan harian antara lain:

1. Shabah Al-Lughoh(*Languange Morning*)
2. Ta'lim Al-Qur'an
3. Thahsis Qiroatul Al-Quran
4. Tahsin Qiroatul Qur'an
5. Ta'lim Afkar Al Islamiyyah
6. Sholat Tahajjud/ Persiapan Sholat Shubuh berjamaah
7. Jama'ah Sholat Shubuh dan pembacaan Wirdul Lathief
8. Sholat jama'ah
9. Pembacaan surat Yasin/Tahsin al-Qiroah/Madaa'ih/ Nbawiyah/
Muhadlarah/ Ratib Al-Haddad/ Ngaji bersama
10. *Smart Study Community* : UPKM(Unit Kegiatan- Kegiatan Ma'had):
Sholawat, Kaligrafi, Khitobah, Kiroah, dan Mc Dan holakoh ilmiah
11. Pengabsenan jam malam dan pendampingan
12. Belajar mandiri dan istirahat.

7. Mahasantriah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Pada tahun 2021 mahasantriah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi berjumlah 70 mahasantriah dari seluruh prodi yang ada di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dari 70 mahasantriah, peneliti memilih 20 mahasantriah sebagai informan penelitian.

No	Nama	Nim	Prodi
1.	Yenni Puspita Sari	2130100007	Kpi
2.	Himayatu Thoyibah	2130100008	Kpi

3.	Juwita Hartati Simatupang	2130100004	Kpi
4.	Nur Hidayah Lubis	2130100001	Kpi
5.	Iqromah Sihombing	2130100002	Kpi
6.	Juwita Hannum	2130200013	Bki
7.	Anita Rizki Fadilah Siregar	2130200044	Bki
8.	Mawaddah Putri	2130200005	Bki
9.	Fauzia Hanim	2130200001	Bki
10.	Bella Ellani	2130200012	Bki
11.	Erika Febrianna Hutasuhut	2130400006	Md
12.	Kesi Aliyana	2130400004	Md
13.	Fadlika Laili Rahma	2130400002	Md
14.	Nur Afdinah Mulyanah	2140400028	Md
15.	Windi Lestari	2130400014	Md
16.	Hilda Ariana Harahap	2130300007	Pmi
17.	Elfida Hayani	2130300242	Pmi
18.	Desi Fitriani	2130300001	Pmi
19.	Isna Sarmila Siregar	2130300006	Pmi
20.	Mey Lana Tri Ariana	2130300002	Pmi

B. Temuan Khusus Dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Ketidakpastian Mahasantriah

Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasantriah dalam mengurangi ketidakpastiannya melalui strategi komunikasi dan proses ini dilihat dari sudut pandang teori pengurangan ketidakpastian yang di kemukakan oleh Charles Berger dan Richard Chelebrese. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri Di Sumatera Utara yang memiliki program unggulan Ma'had Al-Jami'ah yang mewajibkan sistem Asrama kepada setiap mahasantri/ah baru selama 2 semester, sehingga mahasantri/ah dari Ma'had Al-Jami'ah dinyatakan lulus dari program

Ma'had tersebut, dengan adanya sertifikat tanda lulus dalam menjalani Ma'had Al-Jamiah selama 2 semester.

Rasa cemas dan ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasantriah disebabkan adanya perbedaan bahasa, kebiasaan dan gaya hidup yang dianggap sebagai pemicu rasa cemas dan ketidakpastian mahasantriah menjadi kendala serta faktor penghambat mereka berada di lingkungan baru, penertipan bahasa yang memiliki konsekuensi tinggi membuat mereka mengalami kesulitan. Komunikasi dijadikan sebagai kunci untuk mengurangi ketidakpastian dengan menggunakan komunikasi dengan berbagai bentuk komunikasi yang dijalin antara mahasantriah satu sama lain. Secara bentuknya ketidakpastian yang dialami oleh mahasantriah dipandang dari sudut pandang teori ada dua:

1. Ketidakpastian kognitif (*cognitive uncertainty*) dimana mahasantriah tidak yakin dengan gambaran lingkungan Ma'had Al-Jami'ah dan keyakinan serta sikap orang lain terhadapnya, hal ini terjadi pada interaksi awal disebabkan ketidaksiadaran individu akan kepercayaan dan sikap orang lain, hal ini mengacu pada kecenderungan individu melakukan komunikasi dengan orang lain, mahasantiah yang mengalami kecemasan dengan konteks tinggi lebih sering merasakan kesulitan dalam interaksi sosial, hal ini disebabkan oleh:
 - a. Menyamakan kondisi di Ma'had dengan kondisi yang ada dirumah.

Kesadaran bagi setiap manusia bahwa adanya perbedaan-perbedaan sekaligus kesamaan-kesamaan dalam diri masing-masing anggota kelompok, komunikasi merupakan langkah awal dalam menjalin suatu hubungan yang lebih intim antara mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Pada prosesnya komunikasi memiliki hambatan dalam menghadapi lingkungan yang baru, peneliti mencoba mendeskripsikan hal-hal apa saja yang di alami oleh mahasantriah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Mahasantriah pada umumnya memiliki kendala dalam berinteraksi disebabkan karena perbedaan kebiasaan.

Hasil wawancara dengan saudari Erika Fabrianna Hutasuhut:

“saya awal-awal tinggal di Ma'had saya kira saya tidak akan mendapatkan teman, saya kan belum pernah tinggal di Ma'had sebelumnya, bayangan saya itu, ya Ma'had hanya sebuah asrama untuk tempat tinggal, dan pendisiplinan gitu, ya saya kaget juga disini peraturan-peraturannya banyak ternyata, dan musyrifahnya juga selalu ada yang ngontrol ibadah dan muhadroh gitu, ya karena musyrifahnya juga perempuan suka merepet kalau terlambat sedikit, Ustadzah juga sering keluar kamar lihat kami lari-lari karena hampir ketinggalan sholat berjamaa'ah.”³⁹

Untuk mengetahui bagaimana interaksi awal yang membuat mahasantriah merasakan kecemasan, pada saat awal-awal mereka di asrama peneliti membuat wawancara dengan Musyrifah yang berperan sebagai pengasuh mahasantriah. Utadzah sekaligus

³⁹ Erika Febrianna Hutasuhut, Mahasantriah FDIK Prodi MD, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, sabtu 28 April 2022.

pengasuh mahasantriah peneliti menanyakan bagaimana interaksi dan komunikasi serta rasa ketidakpastian yang dialami mahasantriah.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Adinda:

“Interaksi mahasantriah dengan pengasuh berjalan dengan lancar, dimana disini ustadzah mendapatkan beberapa perbedaan antara mahasantriah yang begitu multikultural yang sesungguhnya, dimana ustadzah harus mendidik mereka dari latar belakang yang berbeda, baik itu sosial, ekonomi bahkan budaya, satu sama lain sehingga dapat menyesuaikan diri dan dapat berinteraksi satu sama lain, walaupun itu membutuhkan waktu yang berbeda-beda pada setiap mahasantriah, tentunya asrama sangat berbeda dengan lingkungan mereka sebelumnya sehingga membutuhkan waktu bagi mereka beradaptasi dengan lingkungan yang baru.”⁴⁰

Hasil wawancara dengan musyrifah Putri Anjali

“Selama saya disini ya, apalagi awal-awal mereka masuk ke asrama saya itu mencoba berinteraksi dengan mereka duluan saya disinikan sebagai pengasuh mereka jadi saya merasa bertanggung jawab, saya selalu bilang sama mereka kalau punya masalah atau apapun itu ditanyakan saja sama musyrifahnya, atau kita itu harus saling bertegur sapa biar gak canggung anggap saja seperti kita kakak adik gitu saran saya sama adik-adik saya, terkadang disini itu ada tipe mahasantriah yang beragam. Pendekatan dengan mereka itu mudah sih sebenarnya kan kita sebagai kakak musyrifah harus tau bagaimana karakter mahasantriahnya agar mudah diarahkan begitu, tapi kadang mereka bilang kakak ini galak, kakak yang itu jutek, mereka sempat berprasangka begitu tapikan kami sebagai musyrifah meyakinkan mereka dan memberipaham mungkin Cuma kelihatan galak saja tapi kalau didekati dia itu ramah senarnya dan gak jutek, sebisa mungkin kami memberi pengertian sama mereka kalau mereka gak boleh melihat seseorang dari raut wajahnya saja tapi coba dijak komunikasi yang baik.”⁴¹

Menurut hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari ustadzah maupun Musyrifah tentang keragaman tersebut mereka bisa

⁴⁰ Adinda Maharani Nasution, Muazziah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan 27 April 2022.

⁴¹ Putri Anjani, Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, 27 April 2022.

beradaptasi sesuai dengan berjalannya waktu, pada awal mula mereka tidak mengeluh langsung dengan ustadzah tentang peraturan dan sebagainya, namun ustadzah dapat membaca dari sikap mereka yang terkadang bisa berubah. Tentunya sebagai pengasuh ustadzah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasantriah. Mahasantriah yang merasa tidakmampu untuk menjalani program Ma'had ini biasanya akan selalu beralasan tidak bisa jauh dari orangtua mereka akan lebih mengkomunikasikannya kepada muazziah. Kecemasan yang ada dalam diri mahasantriah adalah merupakan hal yang lumrah, karena mereka dihadapkan dengan hal-hal yang baru, lingkungan baru, serta banyak perbedaan lainnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada saudari Kesi Elliyani:

“Hal yang mendasari saya kuliah disini adalah karena dorongan orangtua saya, orangtua saya ingin sekali saya berma'had dengan alasan ini bisa membentuk karakter saya kearah yang lebih baik, saya sebagai anak menuruti kemauan orangtua saya tanpa rasa terpaksa sama sekali, saya kira disini santai saja seperti dirumah, tapi nyatanya sangat berbeda, saya harus berbaur dengan orang-orang dilingkungan asrama dan tidak boleh cuek saja, kami benar-benar di kontrol ibadahnya, makannyapun harus antri, mandipun harus terjadwal karena kalau tidak akan ketinggalan muhadrohnya, pokoknya beda sama dirumah.”⁴²

Dari hasil wawancara dengan saudari Kesi saya menemukan jawaban yang sama dari musyrifah Wulan Safitri sebagai musyrifah dari saudari Kesi bahwa saudari Kesi termasuk mahasantriah yang terbilang semangat dalam kegiatan-kegiatan Muhadroh.

⁴² Kesi Eliyani, Mahasantriah FDIK prodi MD Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Sabtu 28 April 2022, jam 12.00 Wib.

“awalnya saya melihat Kesi ini anaknya pendiam dan ikut-ikutan saja kegiatan tai kek gak semangat kalau muhadroh awal-awal saya lihat pasti selalu muka ngantuk belajar ba'da shubuh, dan takut banget gitu kalau terlambat berjama'ah walaupun masih muka ngantuk, jadi seiring berjalannya waktu dia sudah mulai cerah wajahnya kalau shubuh dan muhadroh sepertinya mulai terbiasa, mungkin keinginan orangtuanya yang menginginkan dia ber ma'had menjadi salah satu motivasi dia supaya *Character Building*-nya benar-benar terlatih.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa mahasantriah, beranggapan Ma'had hanya akan menjadi tempat tinggal mereka serta penertipan ibadah yang pada kenyataannya berbeda dengan apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya, karena tidak memiliki informasi yang mendalam tentang peraturan, penertipan, *Character Building*, dan *Fanishment* bagi pelanggar peraturan Ma'had. Penyamaan kondisi dirumah dan di ma'had yang memberikan perbedaan yang signifikan inilah yang membuat mereka mengalami ketidakpastian dan rasa cemas, yang tentunya hal itu sangat berbeda dengan apa yang mereka bayangkan sebelumnya.

b. Kurangnya pengetahuan tentang kondisi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Mahasantriah Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagian besar mereka belum pernah tinggal dilingkungan Mak'had sebelumnya, mereka terbiasa tinggal dengan orangtua. Sehingga yang membentuk perilaku mereka adalah orangtua dan masyarakat sekitar. Akan tetapi

⁴³ Wulan safitri, Musyriyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, 27 April 2022.

kondisi kekeluargaan ini menyebabkan ketidakpastian mahasantriah, sehingga mahasantriah yang belum pernah merasakan Ma'had sebelumnya merasa cemas ketika memulai komunikasi dengan temannya karena menyamakan kondisi di rumah dengan kondisi di Ma'had yang tentunya tidak akan sama dengan memulai komunikasi dengan orang baru disekitarnya:

Hasil wawancara dengan saudari Bella Ellani:

“awalnya sangat canggung untuk berinteraksi dengan teman-teman di asrama, tapi gimana ya kalau saya gak berinteraksi dengan mereka nanti saya gak bisa kenal mereka, dan berteman dengan mereka, saya hanya berusaha menyapa mereka duluan. Apalagikan saya gak pernah ber-asrama sebelumnya sama sekali jadi saya gak tau banyak tentang bagaimana lingkungan dan pergaulan di asrama, awalnya saya mau menganggap mereka sama ajah kayak orang yang pernah ada disekitar saya, tapi dengan mengambil tindakan itu saya takut malu dan dianggap sok ramah, yah jadi itu yang membuat saya canggung memulai komunikasi, dan banyak sekalai kebiasaan-kebiasaan tambahan saya disini dan sebelum kesini saya tidak mengetahuinya sama sekali, makan harus antri, kamar mandi juga antri”.⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan saudari Bella saudari Arnayana sebagai musyrifah dari saudari kesi mengaku bahwa saudari bella ini termasuk orang yang awal-awalnya kurang tau informasi-informasi seputar Ma'had.

“Saya lihat memang dari adik-adik asuh saya Bella ini salah satu mahasantriah yang kalau komunikasi itu takut-takut seperti kalau dia mau nanya saya pasti dia itu bakalan nyengir gitu kek wajah orang lagi cemas mau naya atau gak gitu jadi supaya kami menjalin komunikasi baik saya selalu bilang ngomong ajah dek kalau ada yang erlu ditanyakan gak apa-apa curhat juga boleh saya bilang

⁴⁴ Bella Ellani, Mahasantriah FDIK prodi BKI Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Sabtu 28 April 2022, Jam 12.00 Wib.

gitu supaya kita lebih dekat ngobrolnya, karena kalau saya dapat informasi banyak tentang adek-adek saya saya lebih leluasa ngontrol mereka di ma'had biar gak neko-neko, kalau saya lihat pagi-pagi dia itu paling cepat buat sarapan karena ada antri katanya dia harus didepan biar cepat juga muhadroh sama Ustadzahnya”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasantriah merasakan cemas dan ketidakpastian secara kognitifnya, untuk memulai komunikasi dengan orang baru ketika awal-awal masuk asrama yang membuat mereka merasa canggung untuk memulai komunikasi dengan teman mereka di asrama karena tentunya mereka tidak bisa menyamakan kondisi mereka dirumah dengan kondisi di ma'had, pada awal komunikasi dari hasil penelitian diatas mahasantriah ketika merasa cemas untuk bertanya mereka akan tersenyum nyengir dan malu-malu saat bertanya pada teman maupun pada Musyrifahnya.

- c. Perbedaan antara kondisi dan situasi yang diharapkan dan kenyataan yang ditemukan.

Dalam hal ini beberapa mahasantriah takut tidak bisa berbaur dengan teman, takut tidak memiliki teman, takut tidak bisa bertahan lama di asrama karena tidak pernah jauh dari orang tua serta peraturan yang sangat mendisiplinkan mereka. Ketidakpastian yang dialami oleh mahasantriah dikarenakan tidak memiliki informasi yang memadai tentang lingkungan sekitarnya. Seperti halnya

⁴⁵ Arnaya, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, 27 April 2022.

sebagian mereka memutuskan untuk kuliah di IAIN Padangsidimpuan yang mewajibkan mereka tinggal di Ma'had di lakukan karena dorongan dari orangtua. Karena minimnya informasi yang didapatkan tentang Ma'had mahasantriah mencoba untuk berinteraksi dengan sesama mahasantriah di ma'had karena mereka menyadari jika mereka tidak berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan baru, mereka tidak akan mampu bertahan menjalani program Ma'had yang akan dijalani selama 2 semester, kondisi dan realita inilah yang membuat antisipasi dan intensif terhadap interaksi selanjutnya.

Hasil wawancara Isna Sarmila Siregar:

“saya waktu baru baru kesini merasa eksaitad banget kak karena memang saya pengen banget dulu nyantri tapi belum berkesempatan bahkan setelah saya lulus di sini saya senang sekali tapi pada kenyataannya berbeda, ternyata tidak semudah yang saya pikirkan, saya pikir saya ber-asrama itu bakal mudah, ternyata ketika saya beradaptasi dengan lingkungan asrama itu butuh proses, ternyata awal-awal saya meresa kewalahan bangun sebelum subuh, muhadroh mufrodat, mandi, sarapan, muhadroh pagi lagi, itu buat saya awal yang sulit karena waktunya harus diburu setiap hari apalagi kamar mandikan umum jadi kami harus pintar-pintar memanfaatkan waktu kami setiap hari, penerapan bahasa saya disini memang benar-benar dilatih, megaji saja saya masih kurang jadi saya harus lebih giat lagi ngehafal mufrodat, dan setiap minggu arab saya sudah keseringan di iqobah karena memang agak sulit bagi saya menggunakan bahasa Arab.”⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan saudari Isna Ustadzah Adinda menjelaskan bahwa mahasantriah memang seperti kewalahan dengan

⁴⁶ Isna Sarmila Siregar, Mahasantriah FDIK prodi BKI Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Sabtu 28 April 2022, Jam 12.00 Wib.

kegiatan mereka yang terjadwal pada awal-awal tapi lama kelamaan mereka terbiasa.

“saya melihat bahwa mahasantriah saya disini itu memang kebanyakan lulusan dari non pesantren yah apalagi yang anak FDIK mungkin karena belum terbiasakan mereka juga masih dalam proses penyesuaian tapi seiring berjalannya waktu mereka jadi terbiasa disinilah pembiasaan-pembiasaan itu dilatih untuk mahasantriah agar berlatih menjadi orang-orang yang disiplin, apalagi pasdisuruh menghafal hadis, mahfuzoh, yang berbasis arab itu mereka taunya disini jadi sebagai ustadzah kami membuat mahfuzhoh itu sebagai pembakar semangat mereka supaya menahan lelehnya belajar dulu dan berteman yang baik pada sesama, walau awalnya tidak nyaman dan komunikasinya belum lancar lama-kelamaan kebiasaan ini akan membentuk karakter dan komunikasi yang baik antara mereka di ma’had”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mahasantriah merasa memiliki perbedaan yang signifikan tentang apa yang mereka bayangkan tentang kehidupan asrama dengan yang mereka jalani setelah mereka memasuki asrama, dari hal ini untuk mejalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan mahasantriah lainnya mahasantriah harus mengurangi kecemasan tersebut dan memulai menemukan informasi-informasi yang mereka inginkan.

2. Ketidakpastian Behavioral

Selain ketidakpastian kognitif, terhadap data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan yang menunjukkan adanya ketidakastian dalam berperilaku (*Behavioral Uncertainty*) yang berkaitan dengan seberapa jauh seseorang dapat memperkirakan perilaku orang lain pada situasi tertentu.

⁴⁷ Adinda, Muazziah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, 27 April 2022

Pemelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil wawancara pada informan yang peneliti temui. Dalam penelitian ini peneliti menemui bahwa mahasantriah mengalami ketidakpastian perilaku atau *behavioral uncertainty* karena mereka memunculkan prakiraan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku di lingkungan baru agar diterima oleh mahasantriah lainnya.

Hasil wawancara dengan Yenni Selvia Pardosi

“saya tidak pernah berasrama sebelumnya, jadi saya merasa sedikit canggung berkomunikasi dengan teman-teman disini, tapi saya mencoba untuk menghilangkan rasa cemas saya ingin bersifat biasa saja kepada teman saya, tapi saya kira dia orang yang cukup ramah untuk saya ajak berteman ternyata saya salah, saya mencoba untuk berfikir positif saja, dan mencoba beradaptasi secara bertahap-tahap, karena saya orangnya tajut banget salah ngomong sama orang.”⁴⁸

Dalam hal ini untuk mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasantriah didorong dengan motivasi atau keinginan dari mahasantriah untuk mengurangi ketidakpastian dalam diri mereka akan teman-teman dan juga lingkungan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan itu sendiri. Walaupun mahasantriah merasa cemas dan tidak percaya diri melakukan interaksi dengan sesama mahasantriah di Ma’had. Mereka menyadari harus ada interaksi dengan sesama sampai mereka dinyatakan lulus dari Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, bahkan setelah mereka lulus dari Ma’had interaksi dan komunikasi mereka bisa berjalan dengan lancar. Interaksi yang mereka lakukan diawali dengan

⁴⁸ Yenni Silvia Pardosi, Mahasantriah FDIK Prodi KPI, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, 28 April 2022.

tingkat komunikasi interpersonal dimana komunikasi ini berfungsi untuk membangun dan memelihara suatu hubungan yang baik dengan sesama mahasantriah serta musyrifah dan muazziah, teman maupun orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Dimana prediksi seseorang tidak bisa langsung disimpulkan begitu saja sebelum kita mengenali seseorang lebih dalam karena dari latar belakang budaya tidak bisa menyimpulkan perilaku seseorang.

Hasil wawancara dengan saudari Fauzia Hanim:

“waktu saya datang keasrama saya tidak kenal siapa-siapa disini tidak ada teman yang saya kenal sama sekali disini, waktu saya datang kesini saya diantar sama kakak musyrifah, ternyata didalam kamar itu sudah ada 4 orang yang baru masuk juga yang akan menjadi teman sekamar saya, saya masuk kedalam kamar dan tidak berani menyapa mereka sama sekali karena saya gak tau cara memulainya, ketika malam tiba ada teman saya yang mengajak saya bicara yaitu Juita Hartati, dia merasa kasihan kepada saya karena saya tidak memiliki bantal, dia menawarkan bantalnya untuk saya karena dia punya dua bantal, dari situlah kami saling menyapa dan teman yang lain juga mau tersenyum kepada saya, jadi rasa cemas saya berkurang lagi walaupun belum kenal betul pada saat itu”⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan dalam berkomunikasi yang dirasakan mahasantriah, merupakan hal yang wajar saja terjadi namun dalam pengaplikasiannya mahasantriah seringkali memberikan pandangan berupa prasangka terhadap sikap dan perilaku orang lain dengan menyimpulkan perawakan seseorang dengan bagaimana caranya berkomunikasi dengan orang lain,

⁴⁹ Fauzia Hanim, mahasantriah FDIK Prodi BKI, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, 28 April 2022

dan kebanyakan dari kita tidak menyadari hal tersebut. Dengan itu mahasantriah harusnya melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan orang yang ia temui sehingga mahasantriah bisa bertukar informasi untuk saling mengenal lebih baik lagi.

Salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh mahasantriah bisa berupa komunikasi interpersonal yang merupakan sebuah level komunikasi yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas interpersonal, serta keharusan bertatap langsung dengan pihak yang berkomunikasi yang diharapkan mampu memberikan ekspresi dan epek yang akan muncul dari seseorang, sehingga seseorang bisa menjalin komunikasi secara berkelanjutan. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan waktu dalam menghadapi masa-masa awal mahasantriah dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya di Ma'had.

Hasil wawancara dengan saudari Mawaddah Putri:

“saya saat pertama kali keasrama merasakan hal yang berbeda tentunya hal ini merupakan hal pertama bagi saya, karena saya tidak pernah tinggal di asrama sebelumnya jadi saya cukup lama bisa beradaptasi dengan lingkungan asrama dan juga teman-teman di asrama, saya merasa cemas sehingga pernah berfikir ingin pulang saja kerumah dan hampir berhenti namun saya fikir lagi terlalu lemah saya untuk berhenti karena kampung saya jauh, dan disini saya sudah dibina, saya hanya mencoba menerima saja keadaan asrama dan mencoba bergaul namun susah ada yang akrab dengan saya, saya merasa betah dengan asrama membutuhkan waktu tiga bulan lamanya sehingga saya bisa merasa memiliki teman dan membuat saya nyaman dengan semuanya.”⁵⁰

⁵⁰ Mawaddah Putri, Mahasantriah FDIK Prodi BKI, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, 28 April 2022

Setiap individu pastinya akan merasakan kecemasan dan ketidakpastian ketika berada dalam lingkungan yang baru, ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor dalam lingkungan barunya yaitu: adanya perbedaan latar belakang yang berbeda, serta faktor kebiasaan dan gaya hidup yang berbeda.

Hasil wawancara dengan saudari Juita Hanum:

“saya gak pernah belajar bahasa arab sebelumnya karena merupakan lulusan dari SMK tiba-tiba datang keasrama saya harus menggunakan bahasa Arab full pada saat Arabik week, jadi saya yang gak pernah belajar bahasa Arab tu jadi janggal sekali samapai-sampai saya yang baru minggu kedua disitu takut berbicara, dan takut mengatakan sesuatu dengan bahasa arab karena adanya Jasusah diamana-mana yang mana mereka dirahasiakan orang-orangnya oleh Musyrifah, tapi jika minggu inggris saya lebih bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman saya, karena saya sudah mempelajarinya sebelumnya”⁵¹

Selanjutnya saya bertanya bagaimana perbedaannya antara kebiasaan di ma’had dan di rumah.

“tentunya sangat banyak disini saya dilatih untuk terus belajar bahasa dan wajib menerapkannya setiap hari, saya makin rajin sholat dan mengaji walaupun awalnya saja ikut saja karena takut dihukum tapi lama kelamaan itu menjadi terbiasa bagi saya, kalau soal makanan tentu saja enak dirumah, dan makanannya tentu sangat berbeda disini setiap hari ada menu dari kantin dan itu rasanya kurang enak sekali, mungkin karena masakannya banyak atau gimana, kalau lapar juga harus ngantri kalau dirumahnya bebas mau makan apa saja.”⁵²

Untuk memperjelas jawaban yang diinginkan peneliti tentang komunikasi mereka dalam mengurangi ketidakpastian di ma’had peneliti

⁵¹ Juita Hanum, Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, 27 April 2022

⁵² .Ibid.,

bertanya lagi dengan Juita Hanum apa yang dilakukannya agar merasa nyaman dengan asrama Juita menjawab singkat.

“saya duduk-duduk sama kawan ditaman, tanya-tanya sama kawan akrab saya tambahan kosa kata bahasa arab karena dia lulusan pesantren dan sebaliknya dia mau tanya-tanya sama saya kosa-kata bahasa inggris, saya merasa nyaman disini setelah saya mendapatkan teman yang bisa akrab sama saya, dengan adanya teman yang saya kenal bisa buat saya betah, kakak-kakak musyrifah saya juga baik ustadzah juga mau jenguk kami ke kamar kalau sakit jadi saya disini merasa nyaman karena disamaratakan”⁵³

Menurut hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mahasantriah akan memiliki motivasi sendiri untuk mengurangi ketidakpastiannya baik dalam bentuk kognitif maupun behavioralnya dengan cara menghindari prasangkanya terhadap orang lain, dan termotivasi untuk menjalin komunikasi secara interpersonal dengan mahasantriah lain, baik musyrifah dan muazziah untuk kelangsungan mereka menjalani asrama selama 2 semester, karena dengan adanya komunikasi yang baik akan menimbulkan interaksi yang baik antara sesama mereka dalam lingkungan Ma’had secara berkelanjutan dan dapat menciptakan hubungan yang baik.

2. Strategi Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian Mahasantriah

Pengurangan ketidakpastian harus didorong dengan adanya motivasi dan keinginan dari mahasantriah itu sendiri untuk mengurangi ketidakpastian yang ada dalam dirinya sendiri. Dengan adanya motivasi

⁵³ Juita Hanum, mahasantriah FDIK Prodi BKI, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan 28 April 2022.

dan kesadaran tersebut mahasiswa akan berfikir bahwa dengan komunikasi dan interaksi yang baik akan membuat mereka bisa merasa diterima dan menjalani kontak komunikasi dengan baik dengan orang lain di lingkungan barunya, karena setiap orang yang beradaptasi dengan suasana baru membutuhkan waktu untuk berinteraksi dengan baik di lingkungannya, maka dari itu dibutuhkan strategi-strategi untuk mengurangi rasa cemas dan ketidakpastian seseorang agar mereka bisa bertahan hingga waktu yang ditentukan khususnya bagi para mahasiswa yang ingin mengenyam pendidikan Character Building di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

1. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian dengan cara mencari tahu tentang orang lain tidak dengan kontak secara langsung, interaksi ini terjadi ketika mahasiswa belum berinteraksi dengan mahasiswa lainnya secara langsung di ma'had yang memiliki informasi. Peneliti sendiri meneliti bahwa mahasiswa menggunakan strategi pasif dimana yakni mahasiswa tidak secara aktif mencari informasi melainkan hanya mengamati orang-orang yang ingin ia ketahui lebih dalam di ma'had. Tidak dipungkiri bahwa setiap seseorang akan mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastiannya. Hal ini dialami oleh saudara Yenni Puspita Sari:

Hasil wawancara dengan saudari Yenni Puspita Sari:

“saya waktu seminggu disini belum kenal terlalu banyak teman dan masih sungkan-sungkan dan ragu gitu sama teman yang lain, karena belum kenal kita kan dalam satu asrama banyak, terus kalau mau kenalan sama teman-teman yang lain itu agak takut jadi saya itu kalau mau kenal lebih dekat sama seseorang yang ingin saya ketahui itu saya tanya dulu sama teman dia itu orangnya gimana karena takutnya nanti malu sendiri dikira sok ramah.”⁵⁴

Dari hasil wawancara saudari Yenni saudari ini memang termasuk orang yang tertutup dan terbilang susah berinteraksi dan pemalu hal ini juga diakui oleh saudari Wulan sebagai Musyrifah dari saudari Yenni.

“saya sebagai Musyrifah ya sangat mengenali karakter dari adek-adek saya, Yenni itu termasuk orang yang sangat pendiam, adaptasinya juga kurang awal-awal disini itu dia sering duduk-duduk sendiri di teras asrama sambil mandang-mandang keluar karena mungkin masa adaptasi orang itu berbeda-beda, kalau belajar muhadharah dia juga nanti kalau disuruh cari pasangan buat menghafal pasti diem gak tau mau nanya siapa tapi tentunya saya tidak membiarkan dia merasa terasing, saya akan suruh teman-temannya supaya ajak dia ngobrol supaya dia gak sendiri, supaya gak pendiam lagi, tapi seiring berjalannya waktu ia punya teman walaupun itu gak banyak”⁵⁵

Menurut hasil wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti mahasantriah yang menggunakan startegi ini dianggap tidak efektif untuk dilakukan karena menurut mereka bertanya secara langsung itu lebih memungkinkan mereka untuk menggali informasi lebih dalam lagi kepada orang yang ingin mereka ketahui informasinya. Strategi ini digunakan oleh Yenni karena memungkinkan Yenni untuk melakukan riset dan pencarian

⁵⁴ Yenni Puspita Sari, Mahasantriah FDIK Prodi BKI, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan 28 April 2022.

⁵⁵ Wulan Syahfitri, Musyrifah M’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan 28 April 2022.

informasi terlebih dahulu tanpa harus mengambil resiko malu ataupun gugup, seperti seorang yang langsung atau berbicara dengan orang asing atau orang yang belum ia kenal. Strategi ini dilakukan oleh orang yang cenderung tertutup.

2. Strategi Aktif

Jenis strategi lain yang ditemukan oleh peneliti ialah strategi aktif, yang dimana strategi ini dilakukan dengan usaha aktif untuk mengetahui orang yang ingin diketahui informasinya. Strategi ini lebih mengarah bagaimana seseorang mampu mencari dan mengumpulkan informasi yang ingin ia ketahui informasinya. Strategi ini lebih banyak dipakai oleh mahasiswa mereka mencari informasi secara aktif. Mencari informasi secara langsung dengan temannya ketika temannya sedang bercerita dia ikut untuk bisa lebih mengetahui informasi dari temannya

Hasil wawancara dengan saudari Fadlika Layli Rahma:

“saya selama 3 hari belum bisa menyesuaikan diri, saya kalau gak ada kegiatan gak tiduran ajah dikamar keluar kamar sholat dan muhadroh, terus kekampus soalnya saya belum punya teman yang menurut saya asik diajak ngajakin ngobrol, pas 3 hari itu saya ngeliatin gerak-gerik teman-teman sekamar kalau mereka ngobrol saya juga ikutan, biar saya tau karakternya bagaimana, saya perhatiin ajah orangnya diagalak gak ya kalau diajak ngobrol, kalau ditanya teman saya itu respon kami jadi cerita gitu, karena saya ingin bisa beradaptasi dengan cepat.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Fadlika dia memang tidak memiliki informasi sama sekali tentang ma'had dia tidak memiliki

⁵⁶ Fadlika Layli Rahma, mahasiswa FDIK Prodi BKI, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 28 April 2022.

saudara maupun kenalan yang kuliah disini, dia berusaha untuk beradaptasi dengan berbagi cerita dengan teman sekamar, berbeda dengan saudari Erika dia memiliki banyak informasi tentang Ma'had sehingga prosesnya dalam beradaptasi lebih cepat dibandingkan dengan saudari Fadlika.

“saya masuk kesini memang karena saya adalah alumni dari pesantren makanya saya tertarik masuk ke IAIN Padangsidimpuan yang punya program unggulan Ma'had Al-Jami'ah, lagian kakak-kakak kelas saya ada yang melanjutkan kuliah disini jadi kakak itu bisa shering seputar Ma'had pada saya karena memnag kami sudah dibina sebelumnya jadi saya tidak terlalu canggung dan cemas karena saya sudah pernah merasakan ini sebelumnya tinggal di asrama. Jadi saya sudah lebih tau bagaimana bertemu orang baru yang berlatar belakang berbeda dengan saya, kalau saya pengen tau sesuatu dari teman saya, saya ajak ajah cerita yang ringan-ringan nanti juga bakalan nyaman kalau diajak ngobrol dia nyambung sama saya.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Fadlika merupakan salah satu mahasantiah yang menggunakan strategi aktif. Namun pada kebanyakan dari mereka menggunakan startegi aktif ini lebih kepada pencarian informasi dari teman atau saudara yang ia kenal dan lebih mengetahui Ma'had bahkan mencari informasi lengkap Ma'had, pencarian informasi yang dilakukan oleh saudari Iqromah Sihombing.

“saya sebelum kesini saya itu mengumpulkan informasi saya terlebih dahulu tentang ma'had dari saudara saya dan bagaimana keadaan orang-orang di ma'had yang tentunya tidak sama dari tahun-ketahun, saya itu dapat informasi dari kakak saya yang sudah semester atas tentang lingkungan asrama dan peraturannya, jadi

⁵⁷ Erika, Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, 27 April 2022

walaupun saya canggung dan cemas waktu pertama-tama saya sudah bisa memotivasi diri saya sendiri untuk menghilangkan rasa cemas saya. Kalau saya mau komunikasi sama teman saya saya itu awal mula memang canggung tapi saya harus melakukan pertukaran informasi supaya saya bisa beradaptasi dan punya teman di asrama. Setiap orang memang butuh adaptasi tapi saya mengatasinya dengan cara saling bertukar informasi sama teman, waktu saya satu bulan disini teman saya Cuma teman sekamar lama-kelamaan saya juga punya teman yang lain.”⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti bahwa kebanyakan dari mereka melakukan strategi aktif ini untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang keadaan lingkungan ma’had dan juga mengamati bagaimana program yang telah dilakukan mahasiswa sebelumnya di ma’had untuk mengurangi ketidakpastiannya. Pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa lebih banyak digunakan dengan pencarian informasi dari saudara, dan juga dari teman-temannya.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa di atas Ustadzah Adinda juga membenarkan hal tersebut bahwa mahasiswa pada umumnya memang merasakan ketidakpastian mereka pada tahap awal.

“setiap mereka membutuhkan motivasi untuk mengurangi ketidakpastian tersebut dengan mencari informasi tentang ma’had apalagi mereka disini datang dari berbagai tingkat budaya, kalangan sosial berbeda dan kebiasaan adat istiadat berbeda, tentunya ebagian mereka sudah mencari informasi ma’had sebelum kesini walaupun tidak semuanya melakukan hal tersebut tapi hal tersebut bisa kami sama ratakan seiring berjalannya waktu, karena masa beradaptasi anak-anak ini tentu saja berbeda”.⁵⁹

⁵⁸ Iqromah Sihombing, mahasiswa FDIK Prodi BKI, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan 28 April 2022.

⁵⁹ Adinda, Muazziah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan, Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, 27 April 2022

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selain upaya pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasantriah untuk mengurangi ketidakpastiannya peneliti menyimpulkan bahwa mahasantriah lebih banyak menggunakan menggunakan strategi aktif untuk mengurangi ketidakpastian dalam diri mereka karena mereka mencari berbagai informasi tentang ma'had dari saudara, orang yang mereka kenal, dan mereka melakukan pertukaran informasi antara sesama mahasantriah.

3. Strategi interaktif

Strategi interaktif merupakan strategi yang dilakukan oleh mahasantriah dengan cara berinteraksi secara langsung dengan orang yang telah ia cari informasinya sebelumnya. Strategi ini melibatkan akuisisi atau perolehan informasi melalui interaksi secara langsung berupa sapaan, berkenalan kemudian bertanya target atau sasaran yakni orang asing atau teman yang baru ia temu lalu berinteraksi secara langsung. Strategi ini dianggap lebih efektif dilakukan oleh mahasantriah karena membuat mereka lebih diterima dalam situasi sosial dan lingkungan sosial ma'had al-jamiah IAIN Padangsidempuan. Kehadiran diri secara nyata dan langsung membuat mahasantriah mampu merasa bahwa seseorang akan lebih cepat memahami satu sama lain. Mahasantriah akan merasa lebih nyaman menggunakan strategi ini karena mereka berjumpa langsung dengan seseorang yang ingin mereka kenal, dan lebih bisa membuat mereka lebih saling mengenal lebih intens dan mendapatkan teman lebih

banyak lagi. Diantara 20 informan yang peneliti tetapkan hampir semua melakukan strategi interaktif ini, mahasantriah yang menggunakan strategi tersebut diantaranya:

Hasil wawancara dengan saudari Nur Afdinah:

“saya waktu masuk asrama memang agak canggung untuk memulai komunikasi dengan mahasantriah yang lain juga sama musyrifah dan ustadzah tapi karena saya ingin mengetahui sesuatu saya langsung tanya saja biar lebih tau apalagi sayakan baru asrama tapi saya tipe orang yang mudah dalam berinteraksi dengan orang lain jadi walaupun ada rasa cemas dan canggung saya masih bisa mengatasinya, saya merasa senang disini walaupun tidak mengenal siap-siapa disini tapi kakak-kakaknya welcome banget sama adik asuhannya”⁶⁰

Hasil wawancara dengan saudari Windi Lestari:

“waktu saya datang langsung ngobrol, terus ditanyaiin namanya siapa saya kasih tau nama saya Windi Lestari, terus saya langsung tanya nama dia siapa, lanjut dia nanya saya, saya jurusan apa, fakultas apa, orang mana dan lulusan mana, jadi kita bisa saling tukar informasi gitu satu sama lain.”⁶¹

Hasil wawancara dengan saudari Meylana Tri Ariyana:

“waktu kegiatan muhadroh sama ustadzah itu pertama-tama masih canggungkan jadi kami itu dikasih game udah berapa yang kami kenal selama di asrama sama ustdzah, waktu saya disuruh berdiri dan ada lagi yang ditunjuk ustadzah untuk berkenalan kami itu saling tersenyum karena belum sama sama kenal, dari situlah saya bilang nama saya dan dia juga bilang namanya, akhirnya sama-sama menyapa dan senyum pulang dari situ kami jadi saling menyapa satu sama lain agar bisa membangun hubungan yang lebih intens”⁶².

⁶⁰ Nur Afdinah, mahasantriah FDIK Prodi BKI, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan 28 April 2022.

⁶¹ Windi Lestari, Mahasantriah FDIK Prodi MD, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, 28 April 2022.

⁶² Mey Lana Tri Ariyana, , Mahasantriah FDIK Prodi PMI, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, 28 April 2022.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Adinda:

“ saya sebagai pengasuh mereka di Ma’had saya selalu bilang sama mahasantriah untuk mulai bergaul dari awal arus pandai-pandai berteman kita semua disini sama tanpa orangtua, saya buat game untuk mereka agar mereka sama-sam mengenal kalau habis muhadroh saya suka suruh mereka sebutin siapa ajah nama teman mereka di asrama, trus saya suruh ngafalin nama teman-temannya agar mereka ada komunikasinya, ya karena di asrama ini kebanyakan anak FDIK juga makanya mereka saya suruh lebi aktif lagi apalagi mereka adalah anak-anak dakwah”.

Kehidupan yang dijalani oleh mahasantriah Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan, adalah kehidupan yang dikondisikan seperti kehidupan mahasiswa pada umumnya namun dalam bentuk yang lebih teratur dan disiplin dengan segala pembinaan *Character Building*. Terdapat kegiatan-kegiatan seperti muhadroh, program tahfizh, pengembangan bahasa, dan lain sebagainya.

Adapun hal-hal yang mendasari ketidakpastian yang dialami oleh mahasantriah diantaranya adalah:

- a. Adanya perbedaan latar belakang budaya antara mahasantriah. Dikarenakan perbedaan tersebut mahasantriah mengalami kecemasan dan ketidakpastin dalam konteks yang berbeda-beda maka diperlukan proses penyesuaian diri secara bertahap, dan waktu penyesuaian tersebut berbeda-beda diantara mahasantriah.
- b. Adanya perbedaan kebiasaan. Dalam hal ini mahasantriah tentu memiliki kebiasaan yang berbeda-beda maka dalam hal kebiasaan yang diseragamkan tersebut bisa berjalan lancar dan

membutuhkan penyesuaian bagi setiap mahasantriah, baik itu dalam hal pendisiplinan diri setiap mahasantriah.

- c. Adanya perbedaan sosial ekonomi yang berbeda, dalam hal ini mahasantriah tidak dipandang secara sosial dan ekonomi di lingkungan ma'had mereka disamaratakan dan perlakukan sama oleh Ustadzah dan Musyrifah namun dalam hal ini tentu saja masih ada diantara mereka yang membawa kebiasaan tersebut sehingga kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan di asrama yang ramai dan serba antri.

Tentunya dalam hal ini mahasantriah diharapkan juga memiliki strategi untuk bisa masuk menjadi bagian dari kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Mahasantriah melakukan interaksi dengan tujuan untuk melakukan pendekatan dengan orang-orang atau teman-teman yang sama-sama tinggal di Ma'had. Hal ini diperlukan oleh pendapat informan hasil wawancara dari saudari Melyana dimana ia melakukan interaksi komunikasi secara langsung dengan mahasantriah lain melalui salah satu program Ma'had yang dilaksanakan di lingkungan Ma'had.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mahasantriah lebih dominan menggunakan strategi aktif dan interaktif untuk mengurangi ketidakpastian yang mereka rasakan. Strategi pasif merupakan salah satu strategi yang hampir tidak dipakai oleh mahasantriah karena dianggap tidak efektif untuk melakukannya serta menghindari beberapa prasangka

terhadap orang lain, pencarian informasi dari saudara yang dikenal serta orang-orang terdekat dan situs internet sebelum memasuki asrama lebih digunakan oleh mahasiswa serta dalam pengaplikasiannya mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan strategi interaktif karena dianggap lebih efektif pencarian informasi secara langsung dan tatap muka dengan seseorang untuk mendapatkan informasi dianggap lebih efektif. Setiap mahasiswa memiliki rasa kecemasan dan ketidakpastian yang sama dan mereka sama-sama merasakannya namun ada dalam tahap yang berbeda-beda, dan mereka membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam beradaptasi di asrama.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penelliti Mahasantriah Nim 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan mengalami ketidakpastian.

1. Bentuk-bentuk ketidakpastian yang dialami oleh mahasantriah itu ada dua, baik itu secara kognitif dan behavioral. Bentuk ketidakpastian kognitif melibatkan adanya gambaran tidak percaya dengan sikap orang lain terhadapnya, setiap mahasantriah mengalami kecemasan dan ketidakpastian dan merasakan kesulitan dalam melakukan interaksi sosial. Disebabkan karena menyamakan kondisi ma'had dengan kondisi dirumah, kurangnya pengetahuan tentang kondisi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, perbedaan antara kondisi dan situasi dan kenyataan yang ditemukan. ketidakpastian Behavioral yaitu ketidakpastian dalam berperilaku dimana seseorang dapat memprakirakan seseorang dalam situasi tertentu, dan mereka akan bertindak atau berperilaku agar bisa diterima di lingkungan baru.
2. Strategi yang digunakan mahasantriah ada tiga yaitu: Strategi Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian dengan cara mencari tahu tentang orang lain tidak dengan kontak secara langsung. strategi ini digunakan oleh mahasantriah yang memiliki sifat

tertutup. Strategi aktif ialah strategi di mana mahasiswa mencari informasi secara langsung dan aktif dia memerhatikan teman-temannya dan ikut bercerita sambil bertukar informasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam diri mahasiswa. Strategi interaktif merupakan strategi yang digunakan mahasiswa dengan mencari informasi secara langsung juga kehadiran secara langsung, mendapatkan informasi secara langsung. Ketiga strategi tersebut digunakan oleh mahasiswa namun mahasiswa namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan strategi aktif dan interaktif. Dari 20 mahasiswa hampir 70% mahasiswa menggunakan strategi aktif dan interaktif karena dianggap lebih efektif untuk digunakan. Semua mahasiswa pada dasarnya merasakan ketidakpastian ini namun mereka mengatasinya dengan cara yang berbeda-beda, dan membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk mengatasinya hingga mereka bisa bertahan dan berinteraksi sosial dengan baik. Dan hasilnya menunjukkan mahasiswa bisa mengurangi ketidakpastiannya seiring berjalannya waktu.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran penelitian yang ingin disampaikan peneliti antara lain:

1. Saran Kepada Mahasiswa
 - a. Mahasiswa yang hendaknya menghindari prasangka dan penggolongan budaya, untuk memprediksi sifat orang lain karena tidak

semua yang dilihat dari raut wajah warna kulit maupun ras menggambarkan kepribadian baik buruk seseorang.

- b. Mahasantriah hendaknya melakukan komunikasi secara interaktif untuk mengurangi ketidakpastian yang dialami agar bisa berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik antara mahasantriah maupun dengan Muazziah dan Musyrifah.

2. Saran Kepada Muazziah Dan Musyrifah

- a. Mahasantriah hendaknya diberikan pembekalan atau multikulturasi terlebih dahulu tentang program Ma'had serta penertipan program Ma'had sebelum memasuki Asrama agar mereka tidak menyesal setengah jalan.
- b. Pengenalan budaya asrama serta penerapan budaya islam pada calon mahasantriah baru agar tidak merasa terlalu lama mengalami *Chaltur Shock* dan kecemasan komunikasi.
- c. Para saat awal-awal penyesuaian diri mahasantriah pengasuh hendaknya memerhatikan mahasantriah yang tertutup dengan orang lain karena faktor psikis dalam dirinya agar ia tidak merasa terasing dengan mahasantriah lainnya.

3. Kepada Mudir Ma'had

Para calon mahasantriah perlu diberikan informasi seputar ma'had, serta peraturan ma'had sebelum mereka memasuki ma'had, karena tidak semua mereka faham dengan kondidi ma'had.

4. Kepada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

1. Mahasiswa yang masih sekaligus mahasantiah sebaiknya diberi keloggaran tugas kampus karena mereka masih wajib asarama dan dibebankan oleh tugas-tugas ma'had sebagai pusat pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjurnya yang berkaitan dengan ketidakpastian dengan rumusan masalah yang berbeda dan pengkajian ketidakpastian karena latar belakang budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kusuma. *Pengantar Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Selemba Humanika, 2017.
- Agustina Damanik. "Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Tentang Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan" Vol.5 No. (2019): 271.
- Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya. *Departemen Agama RI*. Vol. jus 1-30. Jakarta: Pt. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Alo Liliweri. *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Multikultural*. Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Alo Liliweri *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: Pt. LKis Perinting Cemerlang, 2010.
- Alwani Muliani Harahap. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Character Building Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan," February 2021, 10.
- Apipuddin, Beni Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV: Pustaka Setia, 2012.
- Charles R, Berger. "InscrutableGoals, Unertain Plans, and the Production of Communicative Action." *MichiganState University Press*, 1999.
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Dr. Nurhidyat Muh. Said, M.Ag. *Metode Penelitian Dakwah*. Makassar: Alauddin Perss, 2013.
- Em. Griffin. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Selemba Humanika, 2011.
- Guddykunts, Williem. *Cross Cultural and Intercultural Communication*. Calivornia: Sage Publication, 2003.
- Hafied Changara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hitt Micheal. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Lusia Savitri Setyo Utami. "Teori-teori Adaptasi Antar Budaya." *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara* 7, No (2015): 10.

- Lynn H Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Selemba Humanika, 2008.
- M. Anis Bachtiar. *Metodologi Penelitian Komunikasi Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.
- Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. "Wawancara Dengan Mahasantriah." padangssidimpuan, n.d.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015.
- Morissan. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Nusantara, 2018.
- Nur Siami. "Wawancara Dengan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan." padangssidimpuan, 2022.
- Padangsidimpuan, IAIN. *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*. Padangssidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Padangsidimpuan, IAIN PADANGSIDIMPUN. *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*. padangssidimpuan, 2015.
- Rel, Intercultural, and Great Britain. "Anxiety In Intergroup Relation: A Comparison Of Anxiety/Unsertainty Manajemen Theory And Integrated Threat Theoty" 23, no. 4 (1999): 613–28.
- Rizal Siregar. "Konstruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan." *Skripsi* 3025 (2018): 69.
- Salamat Triono Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Medan: Indah Grafika, 2007
- Syukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Tim penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Ulama, 2012.
- Tim penyusun panduan akademik. *Panduan Akademik*. padangssidimpuan: Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2018.
- Tutti Bharti. *Dasar-Dasar Teori Komunikasi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012.
- Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Willis, Sofyan. *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Winda Primasari. "Pengelolaan Kecemasan Dan Ketidakpastian Diri Dalam Berkomunikasi Studi Kasus Mahasiswa Perantau UNISMA Bekasi" Vol 12 (2014): 30.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : **Leli Sopiani**
NIM : 18 301 00007
Tempat & Tanggal Lahir : Simardona, 07 September 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Status Keluarga : Belum Nikah
Alamat : Simardina, Kec. Batang Onang
Kab. Padanglawas Utara
No. Telepon/Hp : 085260909719

B. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah : Sahrun Siregar
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nurlan Batrubara
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simardona. Kec. Batang Onang
kab. Padanglawas Utara

C. PENDIDIKAN

SD Negeri : SDN 100020 Simardona
SMP Negeri : MTS Baiturrahman
SMA Negeri : MAS. Baiturrahman
Universitas/Institut : UIN Syekh Ali Hsan Ahmad
Addary Padangdidimpuan
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Masuk : 2018

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Strategi Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian Mahasantriah Nim 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Melaku observasi secara langsung dengan beberapa Mahasantriah, Muajjiah dan Musrifah yang ada di Ma’had Al-Jamiah mengenai komunikasi dan interaksi, Mahasantriah tentang aktivitas mereka sehari-hari selama di Ma’had.
2. Mengamati secara langsung Mahasantriah saat memiliki waktu luang atau sedang tidak melakukan kegiatan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.
3. Mengobservasi lokasi penelitian secara langsung yakni Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan Jl. Rizal Nurdin, KM 4.5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mahasantriah

1. Hal-hal apa saja yang mendasari anda memilih untuk melanjutkan perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan yang mewajibkan tinggal di Ma'had Al-Jami'ah selama setahun kedepan?
2. Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin di asrama?
3. Bagaimana pendapatmu tentang peraturan Ma'had?
4. Apakah kamu pernah merasakan ingin berhenti/merasa tidak betah tinggal di Ma'had Al-Jami'ah?
5. Hal apa saja yang membuatmu merasa tidak betah tinggal di Ma'had?
6. Bagaimana bentuk kecemasan dan ketidakpastian komunikasi yang dirasakan selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
7. Berapa lama kecemasan dan ketidakpastian yang dirasakan?
8. Faktor-faktor apa saja yang membuat mahasantriah mengalami kecemasan dan ketidakpastian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
9. Strategi apa yang dilakukan mahasantriah dalam mengurangi ketidakpastian komunikasi selama berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsimpunan?

10. Apakah anda menggunakan strategi Pasif untuk mengetahui keadaan diasrama?
11. Apakah anda pernah mencari informasi tentang asrama di internet, atau kepada orang sekitar anda yang pernah tinggal di Ma'had?
12. Apakah anda pernah mengawasi teman anda secara diam-diam untuk mengetahui informasi tentang teman anda?
13. Apakah anda pernah menanyakan dan mencari informasi kepada orang lain tentang teman anda?
14. Apakah anda pernah memiliki prasangka kepada teman baru anda diasrama?
15. Bagaimana cara anda menghilangkan prasangka anda kepada teman anda?

3. Wawancara dengan Muajjiah dan Musyrifah

1. Bagaimana komunikasi dan interaksi muajjiah dan musyrifah dengan mahasantriah sebagai pengasuh mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
2. Apakah mahasantriah pernah mengeluh tentang peraturan Ma'had kepada muajjiah/musyrifah?
3. Bagaimana cara muajjiah dan musyrifah meyakinkan mereka agar menghilangkan rasa kecemasan dan ketidakpastian para mahasantriah?
4. Apakah mahasantriah pernah mengadukan bahwa mereka tidak betah di Ma'had dan pulang secara diam-diam?

5. Pernahkah mahasantriah mencoba berbuat nakal karna mereka tidak betah di Ma'had karna peraturan Ma'had?
6. Bagaimana pendapat muajjiah/musyrifah tentang kecemasan dan ketidakpastian yang dialami mahasantriah? Dan apa saja yang membuat mereka merasakan kecemasan dan ketidakpastian tersebut!
7. Menurut muajjiah/musyrifah faktor-faktor apa saja yang membuat mahasantriah mengalami kecemasan dan ketidakpastian?
8. Bagaimana startegi yang dilakukan mahasantriah menurut muajjiah/musyrifah untuk meyakinkan mahasantriah agar mereka tidak terlalu cemas dan mengurangi ketidakpastian mereka dalam berkomunikasi?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Memperoleh data tentang Mahasantriah yang melakukan strategi komunikasi untuk mengurangi ketidakpastian dan kecemasan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Memproleh data dari Mahasantriah, Muajjiah dan Musyrifah yang melakukan starategi komunikasi sebagai cara untuk mengurangi ketidakpastian.
3. Memperoleh dokumentasi berupa foto interaksi sesama mahasantriah di lingkungan Ma'had Al-ami'ah IAIN Padangsidimpuan.

LAMPIRAN 4

**HASIL DOKUMENTASI DAN OBSERVASI PENELITIAN DENGAN
MAHASANTRIAH FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI DI MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PADANGSIDMPUAN**





HASIL DOKUMENTASI DAN OBSERVASI DENGAN MUAZZIAH DAN

MUSYRIFAH DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1570/In.14/F.7a/PP.00.9/11/2021

30 November 2021

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M. Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Leli Sopiani/1830100007
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **"Strategi Komunikasi Mahasantriah NIM 2021 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dalam Mengurangi Ketidakpastian Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Ketua Prodi

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001

Barkah Hadamean Harahap, M.I.kom
NIP.197908052006041004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP.1976030220030122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 488 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

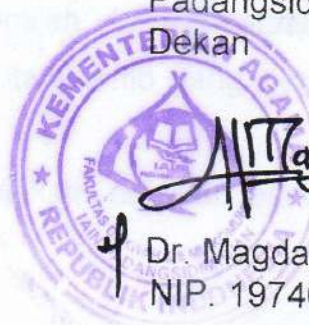
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Leli Sopiani
NIM : 1830100007
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

dengan judul " STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGURANGI KETIDAKPASTIAN MAHASANTRIAH NIM 2021 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN ".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan/4 April 2022
Dekan



Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B.108 / In.14/ J.3/ TL.00/04/ 2022
Lamp : -
Perihal : **Pemberian Izin**

19 April 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi No. B-2953/In.14/E.1/TL.00/12/2021 tanggal 24 Desember 2021 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama :

Nama : Leli Sopiani
NIM : 1830100007
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/KPI

Dengan Judul "**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGURANGI KETIDAKPASTIAN MAHASANTRIAH NIM 2021 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUN**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Ka. UPT Ma'had al-Jami'ah
IAIN Padangsidimpuan

Muhlison, M.Ag
Nip. 197012282005011003